

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP*
DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Skripsi an. Ahdi Imawan Hamdi

Untuk dimunaqasahkan

Jumat, 17 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nuryanta'.

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

Oleh:

Ahdi Imawan Hamdi

18422184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP*
DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ahdi Imawan Hamdi

18422184

Dosen Pembimbing :

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahdi Imawan Hamdi

NIM : 18422184

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Februari 2023



Ahdi Imawan Hamdi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Maret 2023
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018
Disusun oleh : AHDI IMAWAN HAMDI
Nomor Mahasiswa : 18422184

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd.
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Dr. Drs. Asmuni, MA


NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Jumadil Awal 1444 H.

Hal : Skripsi

29 November 2022 M.

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1530/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2022 tanggal 29 November 2022

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ahdi Imawan Hamdi

Nomor pokok/NIMKO : 18422184

Mahasiswa fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke siding munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2022



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahdi Imawan Hamdi

NIM : 18422184

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Lingkungan Belajar
Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 12 Februari 2023



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Allah mengajarkan kepada Adam segala nama benda, kemudian Ia menyodorkannya kepada para malaikat. Firman-Nya, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama itu, kalau dugaanmu itu benar".

(QS. Al-Baqarah Ayat 31)¹

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press 1999), hal. 8.

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2018

Oleh :
Ahdi Imawan Hamdi

Media sosial *WhatsApp* merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi dunia. Adapun media sosial ini dinilai dapat mempengaruhi bentuk aktifitas, dan perilaku penggunaannya termasuk motivasi belajar. Selain itu, lingkungan belajar secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh positif penggunaan media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia angkatan 2018.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian *true experiment* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa PAI 2018 yang berjumlah 176 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan responden yang digunakan 50% dari total populasi yaitu 88 mahasiswa. Pengambilan data menggunakan metode angket/kueisoner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif yang signifikan antara media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI 2018. Berdasarkan hasil uji regresi H_1 diterima, karena sumbangan variabel sebesar 19.2% dan nilai signifikansi $0,002 < 0.05$. (2) Ada pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI 2018. Berdasarkan hasil uji regresi H_2 diterima, karena sumbangan variabel sebesar 28.3% dan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$. (3) Ada pengaruh positif yang signifikan secara bersamaan antara media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI 2018. Berdasarkan hasil uji regresi berganda H_3 diterima, karena sumbangan variabel sebesar 47.5% dan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$. (4) Sumbangan efektif variabel motivasi belajar sebesar 19.2% dan sumbangan variabel lingkungan belajar 28.3%, sehingga total sumbangan efektif terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2018 yaitu sebesar 47.5% yang dapat disimpulkan bahwa sebesar 52.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang diasumsikan dengan faktor internal.

Kata Kunci: *Media Sosial, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar.*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE USE OF SOCIAL MEDIA WHATSAPP AND THE LEARNING ENVIRONMENT ON THE LEARNING MOTIVATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDENTS, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA CLASS OF 2018

By:

Ahdi Imawan Hamdi

Social media *WhatsApp* is evidence of the development of the world's technology. As for this social media, it is judged to influence forms of activity, and its user behaviour includes learning motivation. In addition, a learning environment may also indirectly affect a student's learning motivation. The purpose of this study is to see if the use of social and environmental media has a positive impact on the motivation for learning Islamic students in the class of 2018 Islamic university.

The kind of research used in this research is an actual experiment with a quantitative approach. The research subject is the entire student of PAI 2018, which is 176 students. Samples were taken using random sampling techniques, and the responders used 50% of the total population of 88 students—data retrieval using the questionnaire method. The data analysis technique used is linear regression using a 25-version SPSS program aid.

Research shows that: (1) social media *WhatsApp* significantly influences the motivation to study student PAI 2018. Based on the regression test results received, a variable donation of 19.2% and its significance value $0.002 < 0.05$. (2) there is a significant favourable influence between the learning environment on the 2018 student's study motivation. Based on regression tests, results were received because of variable donations of 28.3% and the significance of $0,000 < 0.05$. (3) there is a significant favourable influence between the social media *WhatsApp* and the learning environment on the 2018 student study motivation. Based on regression tests, the h_3 was accepted due to variable donations of 47.5% and the significance of $0,000 < 0.05$. (4) influential motivational variables by 19.2% and variable environmental contributions by learning by 28.3%, resulting in a total effective donation to assistive variables class of Indonesian Islamic University of the 2018 class of 45.5% that can be concluded by 55.5% was affected by other variables assumed by internal factors.

Keywords: *Social Media, Learning Environment, Learning Motivation.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan penulis nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2018*" tanpa pertolongan-Nya tentunya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi akhir zaman baginda nabi Agung Muhammad Sallallahu'alaihiwasallam yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*, serta kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nantinya.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan do'a, motivasi, dan arahan selama kuliah dari semester awal hingga akhir.
6. Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman selama perkuliahan.
8. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis dalam mengurus persyaratan administrasi.
9. Kedua orang tua saya Bapak Miskam dan Ibu Marisih serta kakak tercinta Adnan yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat penulis dari awal kuliah hingga sekarang anak-anak PENAKNO (Madon, Aziz, Arman, Momo, Angga, Alwi, Imran, Kholis, Ajis, Yahya, Jhoty, Naila, Diana, Sabil, Atika) yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan menemani dalam suka maupun duka.
11. Sahabat sekaligus pembimbing skripsi Sandia Indri, S. Psi yang telah memberikan arahan, bantuan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

12. Seluruh teman seperjuangan PAI angkatan 2018 yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi lebih baik. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

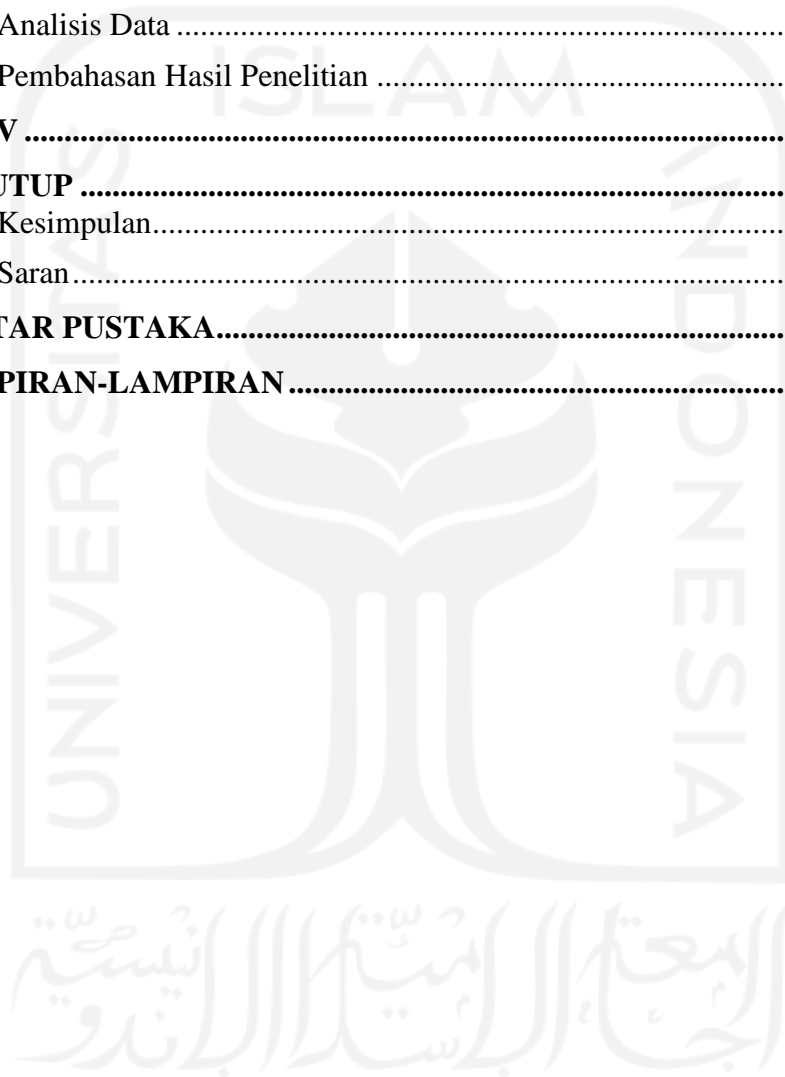


Ahdi Imawan Hamdi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan.....	15
D. Manfaat penelitian.....	15
E. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	19
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	19
A. Kajian Pustaka.....	19
B. Landasan Teori	31
1. Kajian Teori	31
2. Kerangka Pikir	50
3. Hipotesis Penelitian	53
BAB III	54
METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Subjek dan Objek Penelitian	54
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	55
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	55
E. Populasi dan Sampel Penelitian	56
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	58

G. Uji Asumsi (Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas, Homokedastisitas)	63
H. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Objek Penelitian	66
B. Deskripsi Responden Penelitian	67
C. Analisis Data	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

Gambar 2. 1 Model Proses Motivasi.....	41
Gambar 2. 2 Social Cognitif Theory	51
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir	52
Gambar 2. 4 Variabel Penelitian	56
Tabel 3. 1 Klasifikasi Sampel	58
Tabel 3. 2 Skala Media Sosial.....	59
Tabel 3. 3 Skala Lingkungan Belajar	60
Tabel 3. 4 Skala Motivasi Belajar	61
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden	67
Tabel 4. 2 Tempat Tinggal Responden	68
Tabel 4. 3 Pembagian Persentil.....	69
Tabel 4. 4 Rumus Penormaan untuk Kategorisasi	69
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	71
Tabel 4. 6 Uji Linearitas.....	72
Tabel 4. 7 Uji Multikolineatitas	73
Tabel 4. 8 Uji Homokedastisitas	73
Tabel 4. 9 Uji Regresi Berganda Metode Enter	74
Tabel 4. 10 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4. 11 Sumbangan Efektif.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi kemajuan suatu peradaban bangsa, maju atau tidaknya sebuah negara diukur dari bagaimana tingkat keberhasilan negara tersebut dalam mengimplementasikan program pendidikan. Salah satu elemen penting dalam mencapai keberhasilan sebuah pendidikan adalah peran dari seorang guru atau tenaga pendidik sebagai salah satu perantara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan pokok dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdapat dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah mengusahakannya melalui program pendidikan. Hal tersebut telah ditetapkan dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3 bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam Undang-Undang”. Menindak lanjuti amanat UUD 1945 tersebut maka pemerintah mengeluarkan peraturan baru dan menuangkannya dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Oleh karena itu, tujuan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran baik untuk pendidik maupun peserta didik. Peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Saat kegiatan tersebut siswa mengalami proses pembelajaran dan melakukan respon dengan perilaku belajar. Sebagian besar peserta didik belum menyadari akan pentingnya belajar. Bantuan informasi dari guru mengenai target belajar atau tujuan belajar maka siswa mengetahui apa dan arti bahan belajar baginya. Tujuan belajar merupakan panduan bagi pendidik untuk memilih, memberi tekanan atau melampau materi pelajaran dan aktivitas dalam mempersiapkan pelajaran dan pengajaran baik di kelas maupun di luar kelas.³

Saat proses pembelajaran pendidik memberi motivasi belajar kepada para peserta didik agar mereka sadar, motivasi adalah salah satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi pun dapat disebut sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan dalam hidup. Oleh karena itu, apat

² ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’ (Jakarta, 2003), hal. 2.

³ Dwi Prasetya Danarjati, S.Psi., MPd. Adi Murtiadi, S.I. Kom. Ari Ratna Ekawati, S.Pd. Psikologi Pendidikan, Pustaka Pelajar (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004).

dikatakan motivasi merupakan sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan, seseorang yang memiliki motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Sedangkan menurut pendapat Moekijat dalam bukunya “Dasar-Dasar Motivasi” bahwa motivasi yaitu dorongan atau menggerakkan, sebagai suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu, pengertian motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku. Maka dari itu, di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi.⁴

Menurut Purwanto, motivasi sangat penting bagi proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap tujuan dan juga cita-cita. Semakin berharga tujuannya maka semakin kuat juga motivasinya. Motivasi juga sangat berguna untuk tindakan atau perbuatan seseorang. Realitanya masih terdapat mahasiswa yang tidak bisa menjaga sikapnya di kelas sehingga menyebabkan kelas tidak kondusif seperti kelas menjadi ramai. IPK yang masih di bawah nilai rata-rata terjadi karena kurangnya motivasi belajar serta kedisiplinan mahasiswa di kampus maupun belajar secara daring. Hal ini terjadi karena dalam proses pencapaian sikap kemandirian belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (internal)

⁴ *Ibid.*, hal. 28.

maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor internal mencakup disiplin, percaya diri, inisiatif dan tanggungjawab sedangkan faktor eksternal meliputi potensi jasmani, rohani, lingkungan hidup, sosial ekonomi.⁵

Menggunakan waktu hanya untuk selalu berseluncur di media sosial sudah jelas memakan waktu belajar atau bahkan menggantikan waktu belajar. Sehingga mereka hanya ingin selalu menjadi “hits” bukan menjadi mahasiswa yang pintar secara akademis. Penggunaan media sosial harusnya dimaksimalkan sebaik mungkin, bukan berarti tidak boleh aktif di media sosial namun harus diingat kewajiban sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Jadikanlah media sosial hanya sebagai selingan di waktu senggang, bukan sebagai prioritas, sehingga pendidikan dan dunia sosial dapat berjalan dengan seimbang. Bahkan hadirnya media sosial dapat dijadikan sebagai sarana untuk menampung kreatifitas, misalnya mempublikasikan hasil tulisan di blog dan sebagainya yang memberikan manfaat positif serta memberi informasi yang bermanfaat kepada orang banyak. AM. Waskito dalam bukunya menjelaskan ada beberapa kesamaan fungsi media sosial dengan Al-Quran salah satunya sebagai sarana edukasi. Al-Quran berperan mendidik umat, media massa juga memainkan peran edukasi dengan cara menyebarkan informasi, ide, gagasan pendidikan.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi karena berbagai macam faktor.

Faktor-faktor motivasi belajar dapat berasal dari dalam individu seseorang

⁵ Ahmad Syaifudin and Yandria Elmasari, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp plus Al Falah Rejotangan’, *Jurnal of Education and Information Communication Technology*, 04.02 (2020), hal. 1–12.

(faktor internal) maupun di luar individu (faktor eksternal). Adapun faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah minat, ekspektasi belajar, dan tujuan belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Putri Aulia Enan Dina dalam skripsinya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri Batu adalah faktor ekspektasi belajar (7,283), faktor lingkungan sekolah (1,958), faktor lingkungan keluarga (1,773), faktor tujuan belajar (1,524), faktor minat belajar (1,382), faktor dukungan orang tua (1,261), faktor tujuan meraih prestasi (1,228), faktor kompetensi guru (1,142), dan faktor rasa senang belajar (1,005). Faktor yang paling dominan yaitu faktor ekspektasi belajar karena mendapat nilai sebesar 7,283 atau sebesar 25,112% dari keseluruhan varians yang ada. Faktor ekspektasi belajar mempengaruhi sebesar 25% motivasi belajar peserta didik dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain.⁶

Media sosial merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi dunia. Jenis media sosial yang paling banyak digunakan adalah *instagram*, *facebook*, *tiktok*, *twitter*, *youtube* dan lain sebagainya. Situs media sosial yang mudah diakses, membuat pengguna lebih sering menghabiskan waktunya untuk membuat jejaring sosial yang mereka miliki. Tidak hanya

⁶ Putri Aulia Enan Dina, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu', *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/19726/>>.

para remaja dan orangtua, tetapi para pelajar tingkat SD, SMP pun sudah mahir mengakses dan menggunakan situs jejaring sosial. Adapun media sosial ini dinilai dapat mempengaruhi bentuk aktifitas, dan perilaku penggunanya. Seperti yang terdapat dalam penelitian yang ditulis oleh Gunawan Saleh & Ribka Pitriani bahwa adanya korelasi sebesar 0,403, nilai 0,403 terletak diantara nilai 0,40-0,599 bermakna mempunyai hubungan yang sedang, artinya terdapat pengaruh antara media social terhadap pembentukan aktifitas sebesar 16,3%, sedangkan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain.⁷

WhatsApp dapat dimasukkan ke dalam teori CMC karena *WhatsApp* adalah salah satu aplikasi pintar yang digunakan sebagai media. *Computer Mediated Communication* (CMC) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat berinteraksi satu sama lain melalui komputer. Tujuannya bukan bagaimana dua mesin berinteraksi satu sama lain, tetapi dua orang atau lebih dapat menggunakan perangkat komputer melalui program aplikasi di komputer.⁸

WhatsApp adalah aplikasi perpesanan untuk smartphone. Berdasarkan fungsi *WhatsApp* mungkin hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan di handphone jaman dulu, namun bedanya *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa melainkan menggunakan paket data internet.

⁷ Taufik Wibisono and Yani Sri Mulyani, 'Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4.1 (2018), hal. 1–7. <<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>>.

⁸ Trisnani, 2017. "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat". JKMI, Volume 6 Nomor 3.

Gambar, video, chat, dokumen dalam format word dan masih banyak lagi juga bisa dikirim melalui *WhatsApp*.

Permasalahan tingkat motivasi belajar siswa pada saat ini semakin luas yang berkembang seiring terjadinya proses dinamika masyarakat khususnya Indonesia termasuk yaitu kecanduan terhadap media sosial *WhatsApp*. Asumsi atau dugaan pada motivasi belajar dapat dianalisis melalui prestasi dan perspektif kognitif dari peserta didik, baik dari pelajar sekolah maupun mahasiswa dari perguruan tinggi. Kecenderungan adanya kesadaran akan motivasi belajar tidak hanya cuma dilihat dari aspek atau segi umur dan status seseorang melainkan juga dilihat dari gaya hidup masing-masing, hali ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan bahwa status seseorang tidak banyak menyebabkan perbedaan akan motivasi belajar.

Idealnya dalam sebuah perkembangan teknologi dan media sosial *WhatsApp* berperan untuk membantu dan menstimulus motivasi belajar baik dari aspek kognitif maupun psikomotor peserta didik pada era modern saat ini. Akan tetapi fakta di lapangan perkembangan teknologi serta media sosial berdampak pada turunnya motivasi belajar yang membuat arus balik sehingga pengguna menjadi kecanduan bermain media sosial *WhatsApp*. Memanfaatkan waktu hanya untuk selalu berselancar di media sosial *WhatsApp* sudah pasti mengurangi waktu belajar atau bahkan membuang waktu belajar. Oleh sebab itu, para pengguna hanya termotivasi untuk selalu eksis mengikuti tren yang ada di media sosial bukan malah belajar agar berprestasi. Harusnya media sosial *WhatsApp* bisa lebih dimanfaatkan lebih

baik lagi, mengingat kewajiban seorang pelajar adalah belajar. Bukan berarti pelajar tidak boleh aktif di media sosial *WhatsApp*, akan tetapi media sosial hanya dijadikan sebagai pengisi waktu luang, bukan prioritas, sehingga antara pendidikan dan dunia maya dapat seimbang. Akan lebih bijak lagi jika media sosial *WhatsApp* dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyalurkan kreatifitas, menggali informasi, menyampaikan hal yang bermanfaat, misalnya menulis tentang hal yang positif di blog mengenai hal sesuai dengan *passion* maupun yang bermanfaat bagi orang lain. Sehingga dibutuhkan peran orang tua untuk mendampingi anaknya agar dapat mengontrol dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* karena di dalam media sosial *WhatsApp* terdapat berbagai macam konten baik yang positif maupun negatif.

Akan tetapi menurut survei yang dilakukan oleh ahli adiksi dr. Kristiana Siste menunjukkan bahwa lebih dari 19 persen remaja di Indonesia mengalami kecanduan internet. Angka itu didapatkan berdasarkan hasil survei kepada ribuan anak-anak dari 34 provinsi di Indonesia yang dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2020. Hasilnya bahwa 19,3 persen remaja dan 14,4 persen dewasa muda mengalami kecanduan internet. Sebanyak 2.933 remaja mengalami peningkatan jumlah durasi online dari 7,27 jam menjadi 11,6 jam per hari. Hal itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebanyak 59,7 persen.⁹ Rata-rata sebagian besar waktu yang

⁹ Tim CNN Indonesia, 'Survei: 19,3 Persen Anak Indonesia Kecanduan Internet' (Jakarta, 2021) dalam <<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211002135419-255-702502/survei-193-persen-anak-indonesia-kecanduan-internet>>.

mereka habiskan para anak-anak dan remaja di internet yaitu untuk bermain media sosial dan game online. Beliau juga mengaskan bahwa hal itu sudah seharusnya menjadi perhatian atau peringatan bagi semua pihak, mulai dari pemerintah, tenaga kesehatan, lembaga masyarakat, sekolah, kampus, maupun orang tua itu sendiri. Karena kecanduan internet mengakibatkan dampak yang buruk bagi kesehatan fisik maupun mental anak-anak dan remaja. Orang yang kecanduan internet mengalami perubahan di otak berupa penurunan konektivitas fungsional otak antara area parietal lateral dengan korteks prefrontal lateral. Hal tersebut mengakibatkan seseorang susah membuat keputusan, susah berkonsentrasi serta fokus, tidak bisa mengendalikan diri, turunnya prestasi, turunnya kapasitas memori, serta kognisi sosial negatif. Adapun berikut contoh kasus yang pernah terjadi akibat terlalu sering menggunakan media sosial sehingga mengalami kecanduan. Pertama, ada seorang remaja bernama Danny Bowman di Inggris mengalami kecanduan foto selfie untuk diunggah di media sosial dan mencoba bunuh diri karena dia tidak suka salah satu foto yang diambilnya. Ia menghabiskan waktu selama 10 jam dalam sehari untuk foto selfie sebanyak 200 foto di iphonenya. Akibat sering memikirkan hal tersebut ia sampai stress dan hampir overdosis pil, akan tetapi sang ibu datang dan membatu anaknya agar bisa sembuh. Kedua, seorang remaja perempuan bernama Sushma Goswami dari India dituduh orang tuanya kecanduan facebook, dan ia pun membalasnya dengan gantung diri di kipas angin gantung kamarnya. Dia menggunakan facebook selama berjam-jam

di depan komputernya dan adik laki-laknya juga mengikuti sang kakak, kemudian orang tuanya marah karena tidak mengerjakan tugas sekolah dan hanya bermain internet. Kasus ketiga dialami oleh seorang turis perempuan yang sedang menggunakan facebook saat sedang berkunjung ke sebuah dermaga di Australia. Saat dia sedang berjalan-jalan sambil bermain ponsel, dia tiba-tiba jatuh ke perairan dingin di dermaga tersebut. Karena terlalu fokus pada ponselnya dia tidak melihat lingkungan sekitarnya dan dia juga kebetulan tidak bisa berenang. Untungnya, ada seorang polisi yang dengan sigap menolong perempuan tersebut dan dilarikan ke rumah sakit. Akan tetapi ada yang membuat heran yaitu dia tidak melepaskan ponselnya walaupun dia sedang tenggelam dan nyawanya sedang terancam.¹⁰

Lingkungan belajar secara tidak langsung mempengaruhi keberlangsungan pendidikan mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar menjadi sumber belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.¹¹ Sama seperti fasilitas belajar, lingkungan belajar juga termasuk faktor yang tidak dapat dihilangkan begitu saja. Karena lingkungan adalah bagian yang penting bagi mahasiswa untuk hidup dan bersosialisasi dengan individu maupun kelompok yang lain. Idealnya, jika lingkungan belajar kondusif dapat menimbulkan ketenangan dan kenyamanan mahasiswa dalam proses belajar sehingga mahasiswa dapat

¹⁰ Yulia Lisnawati, '5 Cerita Korban Kecanduan Sosial Media' (Jakarta, 7 April 2014) dalam <<https://www.liputan6.com/citizen6/read/2033558/5-cerita-korban-kecanduan-sosial-media>>.

¹¹ Tutri Indraswari, Ayu Puspa Lestiyadi, and Kartika Sari Dewi, 'Pengaruh Kemampuan Belajar Siswa Dan Kondisi Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor', *Jurnal Ilmiah Semarak*, 5 (2022), hal. 30.

belajar dengan lebih maksimal dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Sehingga lingkungan belajar yang baik harus selalu dibentuk agar memberi dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Ada beberapa aspek lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹² Lingkungan sekolah atau kampus memiliki pengaruh yang sangat penting bagi mahasiswa dalam motivasi belajar. Jika lingkungannya semakin baik maka para mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih semangat dalam menggapai prestasi. Sebagai pendidikan pertama, lingkungan keluarga berperan sebagai pembentukan karakter yang diajarkan melalui pendidikan dan bimbingan. Mahasiswa selain menghabiskan waktu di sekolah atau kampus, juga menghabiskan waktu di lingkungan keluarga. Dukungan keluarga sangat penting dalam terbentuknya motivasi belajar mahasiswa. Secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Jika lingkungan masyarakatnya mendukung adanya pendidikan maka akan menjadi motivasi belajar kepada peserta didik yang berada di lingkungan tersebut.

Dalam perspektif pendidikan Islam, lingkungan belajar juga menjadi salah satu faktor atau unsur pendidikan yang dapat mempengaruhi

¹² Muhammad Akbar Ridho, 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Audio Video Smk Muh. Kutowinangun Kebumen', *Fakultas Teknik, Jurusan Pend. Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta*, 2, 2012, hal. 1–15.

karakteristik dalam pendidikan Islam. Menurut pendapat Nata, lingkungan pendidikan Islam adalah lingkungan yang terdapat nilai-nilai keislaman didalamnya serta mendukung diterapkannya pendidikan Islam dengan baik.¹³ Pengaruh lingkungan belajar terhadap perkembangan anak bisa berupa pengaruh positif ataupun negatif tergantung bagaimana kondisi lingkungannya. Perkembangan yang dijalani anak adalah masa untuk persiapan masa depannya kelak. Dampak lingkungan belajar terhadap motivasi belajar anak dapat ditinjau dari perkembangan bahasa, keagamaan, moral, sosial, kecerdasan, kepribadian emosi, dan kemandirian. Oleh karena itu, pembahasan tentang lingkungan perlu dilakukan kajian dan analisis menggunakan perspektif pendidikan Islam yang perlu mendapat perhatian dengan serius.

Faktanya, rata-rata sebagian besar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 adalah pengguna aktif media sosial. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar di kampus. Bahkan, masih ada beberapa mahasiswa yang bermain gadget sambil membuka media sosial saat dosen sedang memberikan materi kuliah sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Akan tetapi, disisi lain media sosial juga dapat membantu proses pembelajaran sebagai media dalam menyampaikan materi seperti *youtube*

¹³ Ramli Rasyid and others, 'Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7.2 (2020), hal. 111. <<https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>>.

menjadi *platform* untuk presentasi mahasiswa maupun sebagai media dosen dalam memberikan materi mata kuliah.

Berdasarkan pengalaman peneliti, lingkungan belajar di wilayah program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2018 ini cukup kondusif, para dosennya ramah dan bersahabat karena sangat mendukung dan mendidik mahasiswanya dalam bidang akademik maupun non akademik dengan baik, serta teman-teman satu angkatan yang saling membantu proses kuliah dari awal hingga saat ini. Hal tersebut sudah sesuai dengan idealnya lingkungan belajar dimana kondisinya kondusif sehingga menimbulkan kenyamanan dan ketenangan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Akan tetapi, saat terjadi pandemi Covid-19 muncul adanya kesenjangan komunikasi antara para mahasiswa sehingga *circle* pertemanan semakin mengerucut akibat kurangnya komunikasi karena hanya bertatap muka melalui daring. Sehingga, lingkungan belajar sangat mempengaruhi motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran karena akan berbeda jika bertemu tatap muka secara langsung dengan bertemu melalui daring. Jika bertemu secara langsung ikatan antar mahasiswanya lebih kuat daripada yang hanya bertemu melalui daring.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik ingin mengkaji lebih jauh terkait pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2018, peneliti berharap

bisa bermanfaat untuk seluruh masyarakat umum khususnya para pelajar. Proses pendidikan yang dilaksanakan atau diterapkan di kampus mencakup beberapa faktor-faktor yang dapat menunjang sebuah proses pendidikan dan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh tingkat penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018?
3. Adakah pengaruh secara bersamaan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018?
4. Seberapa besar kontribusi sumbangan variabel X_1 media sosial *WhatsApp* dan variabel X_2 lingkungan belajar terhadap variabel Y motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018?

C. Tujuan

1. Untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menjelaskan ada tidaknya tingkat penggunaan media sosial *WhatsApp* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018
2. Untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menjelaskan ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018
3. Untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menjelaskan ada tidaknya pengaruh tingkat penggunaan media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018.
4. Untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menjelaskan seberapa besar kontribusi sumbangan variabel X_1 media sosial *WhatsApp* dan variabel X_2 lingkungan belajar terhadap variabel Y motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat penelitian bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan memberikan dinamika pengetahuan yang baru terhadap dunia pendidikan dan menambah pengetahuan terkait dengan seberapa

besar pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018.

2. Secara praktis

- a. Bagi Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan referensi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan keilmuan untuk dituangkan dalam sebuah karya penelitian
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian berikutnya, khususnya mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar pada era sekarang ini.
- d. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menentukan penerapan sistem dan model pembelajaran yang efektif dan tepat bagi siswa maupun guru serta civitas akademika yang ada di lingkungan universitas.
- e. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan data acuan untuk menambah dan memperkaya pengembangan dalam menangani *problem* pendidikan yang ada pada saat ini.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusun secara sistematika pembahasan sebagai berikut:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman mutu, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar, daftar gambar, serta daftar lampiran.

BAB I : Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, yang membahas tentang perkembangan era revolusi teknologi dalam penerapannya ke dalam ranah dunia pendidikan, kemudian dijabarkan menjadi point-point permasalahan yang dituangkan ke dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori serta kajian penelitian yang relevan.

BAB III : Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* dan Lingkungan

Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018”.

BAB V: Pada bab ini merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti berhubungan dengan skripsi penulis, antara lain :

Pertama, skripsi oleh Siti Hafisah dari Universitas Muhammadiyah Jakarta program studi Pendidikan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan 2018 dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.¹⁴ Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan teknik asosiatif karena penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh antara variabel x dan variabel y. Penelitian ini menggunakan pengolahan data dan analisis “statistik” yang mempunyai tugas mengambil kesimpulan dan keputusan yang rasional. Hasil dari temuan penelitian ini terdapat hubungan media sosial *WhatsApp* dengan motivasi belajar bahwa pengaruhnya signifikan, berarti semakin sering penggunaan media sosial maka semakin rendah motifasi belajar.

Perbedaan penelitian Lusi Mardalena dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus subyek yang diteliti yaitu mahasiswa

¹⁴ Siti Hafisah, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018).

Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian tersebut menggunakan subyek siswa SDN Aren Jaya III, Bekasi Timur.

Kedua, skripsi oleh Lusi Mardalena dari IAIN Bukittinggi program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2018 dengan judul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKS Pembina Bangsa Bukittinggi*”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi yang bersifat kuantitatif dengan fokus untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel atau lebih, dalam kasus ini yang menjadi variabel X *media sosial WhatsApp* dan yang menjadi variabel Y *motivasi belajar*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain yang berdasar oleh koefisien korelasi.¹⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media sosial *WhatsApp* yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMKS Pembina Bangsa Bukittinggi. Jika dilihat dari pengujian angket maka dapat dikatakan bahwa pengaruh antara media sosial *WhatsApp* yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu sedang ke arah yang positif sebesar 16.25%. Jadi sekitar 83,75% motivasi belajar dipengaruhi oleh hal lain.

¹⁵ Lusi Mardalena, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMKS Pembina Bangsa Bukittinggi’, *Biomass Chem Eng* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018).

¹⁶ Drs.Sumadi Suryabrata, “Metodologi penelitian.” (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada) Rajawali Pers, 2011, hal. 82.

Perbedaan penelitian Lusi Mardalena dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus media sosial yang diteliti yaitu WhatsApp, Instagram, Tiktok dan Youtube.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Jujun Suciadin dari Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Muallimin Muhammadiyah Makassar*”.¹⁷ Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis suatu kasus berdasarkan kesimpulan teoritis dengan cara mengukur data statistik. Jika dianalisis dari hasil yang disampaikan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar bahasa arab di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Makasar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat 12% pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa.

Jika dibandingkan terdapat perbedaan penelitian Jujun Suciadin dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus media sosial yang diteliti yaitu Instagram, *Tiktok* dan *Youtube* sedangkan peneliti tersebut hanya menggunakan media sosial *WhatsApp* saja.

¹⁷ Jujun Suciadin, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Muallimin Muhammadiyah Makassar’, *Sustainability (Switzerland)* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Keempat, skripsi yang diteliti oleh Abdul Jalil dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul penelitian “*Peranan Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Kelas VIII MTS Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa*”.¹⁸ Dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan analisis kualitatif deskriptif yang menekankan pada pendeskripsian berbentuk narasi. Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti yaitu bahwa terdapat peranan media sosial *WhatsApp* dan *telegram* yaitu; tekun dalam belajar serta ulet menghadapi masalah. Sedangkan peranan media sosial *youtube* yaitu; menyukai mata pelajaran, lebih berprestasi dalam belajar serta lebih mandiri dalam belajar. Akan tetapi terdapat keterbatasan dalam menggunakan media sosial yaitu pembelajaran melalui media sosial bergantung dengan kondisi sinyal.

Terdapat perbedaan antara penelitian Abdul Jalil dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada metode penelitian yang menggunakan kualitatif dan fokus media sosial yang diteliti yaitu *WhatsApp, Telegram dan Youtube*.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Putri Aulia Enan Dina dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan

¹⁸ Abdul Jalil, ‘Peranan Media Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qu’ran Hadis Kelas VIII MTs Madani Alauddin Pao Pao Kabupaten Gowa’ (Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2021).

judul penelitian "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*".¹⁹ Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dimana penelitian ini mencari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, kemudian data yang terkumpul diuji menggunakan formula analisis faktor untuk mengetahui korelasi antar variabel kedalam beberapa kategori, variabel tersebut apakah mempunyai korelasi yang kuat atau sebaliknya. Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor ekspektasi belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, tujuan belajar, minat belajar, dukungan keluarga, tujuan meraih prestasi, kemampuan guru mengajar dan rasa senang dalam belajar. Faktor paling besar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu ekspektasi belajar. Ekspektasi belajar mencakup harapan siswa agar sukses/ekspektasi karir, manfaat belajar dan arti penting pembelajaran. Jika semakin jelas ekspektasi belajar yang diharapkan siswa dapat mempengaruhi siswa sehingga semakin termotivasi dalam belajar agar dapat merealisasikan dan mencapai harapan tersebut.

Dalam penelitian yang diteliti oleh Putri Aulia Enan Dina ini dengan yang akan penulis teliti mengalami perbedaan. Pada penelitian kali ini hanya

¹⁹ Putri Aulia Enan Dina, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu', Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/19726/>>.

mengukur sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS kelas VII MTs Negeri Batu sedangkan penulis akan meneliti tingkat pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018.

Keenam, skripsi yang disusun oleh Hilwa Putri Kamila dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta mengkaji suatu fenomena objektif. Metode ini dapat digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta” dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik analisis korelasi, jumlah sampel sebanyak 39 orang siswa di kelas IX, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *whatsapp* termasuk kategori hubungan positif yang jika diuji coba dalam tabel skala Likert maka pemanfaatan media sosial *whatsapp* siswa SMP Islam Al Wahab Jakarta termasuk dalam kategori media sosial *whatsapp* yang *setuju* menunjukkan pemanfaatan dalam media diskusi dan informasi dalam belajar. Sehingga dapat dianalisis pengaruh dari pemanfaatan media sosial

whatsApp terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 25,2%, sedangkan 74,8% ditentukan oleh faktor lainnya, seperti faktor lingkungan belajar, keluarga, kecerdasan siswa, serta beberapa faktor lain baik dari dalam diri maupun luar siswa.²⁰

Dalam penelitian yang diteliti oleh Hilwa Putri Kamila ini dengan yang penulis teliti mengalami perbedaan. Pada penelitian kali ini obyek hanya menggunakan media sosial *whatsApp* dalam mengukur pengaruhnya terhadap motivasi belajar di SMP Islam Al Wahab Jakarta sedangkan penulis menggunakan obyek berbagai media sosial yang ada guna mengukur pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018.

Ketujuh, penelitian skripsi oleh Vita Fitriani dari Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon jurusan Matematika, Fakultas Tarbiyah dengan judul “*Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Bantu Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Cirebon*”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data observasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi kelas VIII SMPN 7 Kota Cirebon. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni siswa yang terdaftar dalam grup facebook yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah data diperoleh kemudian dianalisa,

²⁰ Hilwa Putri Kamila, ‘Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019’ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

untuk uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji kelinieran, uji regresi, uji korelasi dan uji hipotesis.

Hasil yang didapat dari penelitian tersebut bahwa media sosial facebook sebagai media pembelajaran matematika dengan rata-rata angket 44,6% sedangkan motivasi belajar matematika dengan rata-rata 39,6%. Persamaan regresi didapat sebesar $Y=22,33 + 0,358X$. Pengaruh penggunaan jejaring sosial Facebook sebagai media bantu pembelajaran matematika menunjukkan korelasi yang rendah dengan nilai rhitung = 0,359. Adapun pengaruhnya diperoleh thitung sebesar 2,369. Sedangkan ttabel diketahui nilainya sebesar 0,257. Ini berarti thitung > ttabel (2,369 > 0,257) yang berarti bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh jejaring sosial Facebook sebagai media bantu pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar matematika.²¹

Kedelapan, tesis yang disusun oleh Sri Wahyuni dari Universitas Wahid Hasyim Semarang Program Pasca Sarjana Pendidikan Islam dengan judul penelitian "*Pengaruh Intensitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar, Persepsi Lingkungan, dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar di SMK Veteran Semarang*".²² Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan studi eksperimen. Teknik pengambilan sample dengan

²¹ Vita Fitriani, 'Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Bantu Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Cirebon' (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

²² Sri Wahyuni, 'Pengaruh Intensitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar, Persepsi Lingkungan, Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Di SMK Veteran Semarang' (Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2017).

menggunakan *Total Sample* yaitu 100% dari populasi yang berjumlah 40 siswa, dengan teknik pengumpulan data triangulasi berupa gabungan antara teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa motivasi belajar siswa SMK Veteran Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intensitas keterlibatan orang tua, persepsi lingkungan, dan media sosial. Ketiga itu sudah teruji secara statistik karena signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Akan tetapi faktor yang paling kuat atau dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar adalah persepsi lingkungan oleh siswa yaitu sebesar 87,47%. Persepsi terhadap lingkungan oleh siswa menjadi pengaruh paling besar dalam motivasi belajar, sehingga diharapkan bahwa adanya kesepahaman antara orangtua dan guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga membuat nyaman siswa saat melakukan interaksi sosial yang mempengaruhi motivasi belajar.

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Licia Sin Vuspa dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju*”

Palembang”.²³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan design penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diterapkan. Sumber data penelitian ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 120 orang dari 4 kelas. Sampel penelitian berjumlah 29 orang yang diambil dari kelas VIII C. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dengan rumus tes “t”.

Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu bahwa media pembelajaran video memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, karena melihat dari perbandingan nilai “t” tabel yang ada pada t_{hitung} yaitu jauh lebih besar dari pada “t” tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($2,05 < 13,69 > 2,76$). Dapat dilihat bahwa hasil motivasi belajar siswa sesudah menggunakan media pembelajaran video meningkat, terlihat dari nilai rata-rata 63,48 menjadi 69. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju

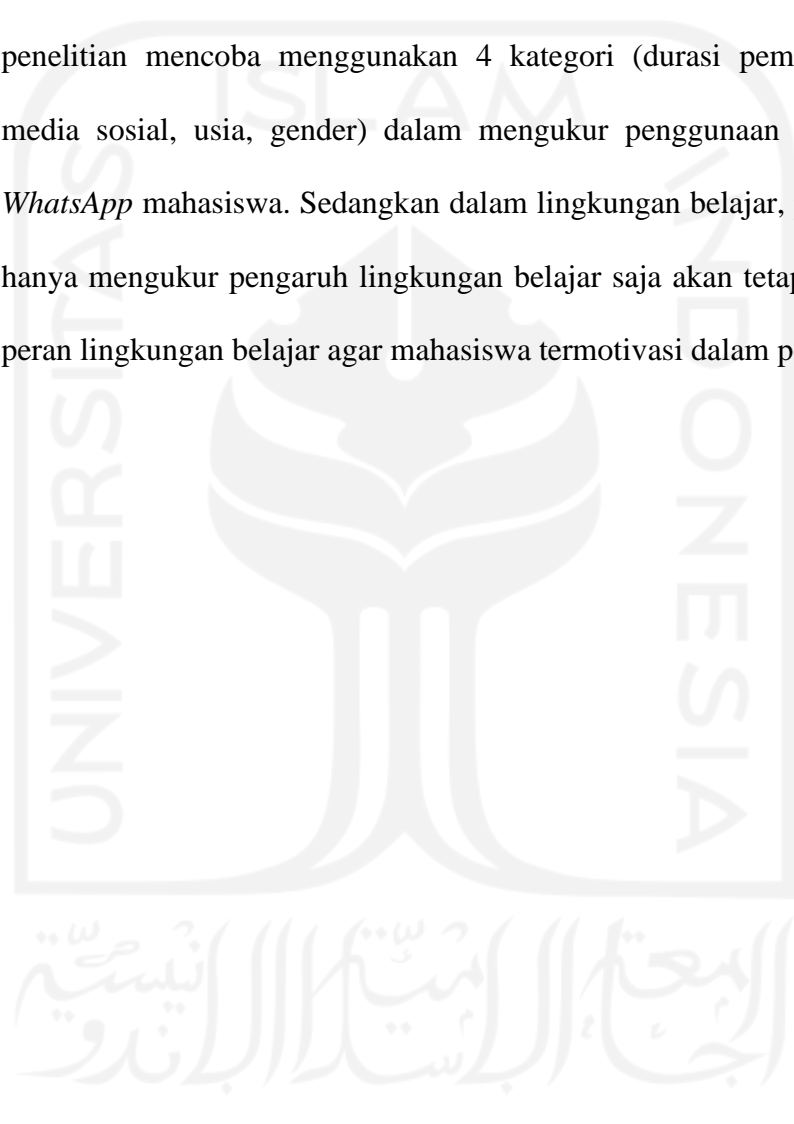
²³ Licia Sin Vuspa, ‘Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang’ (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2017).

yang terlihat dari aktifnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa meningkat.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Putri Habibillah, M. Zaini, Mambaul Ngadhimah dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung dan Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo dengan judul penelitian “*Pengaruh E-Learning dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana dan ganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *E-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,295 > 1,97$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian adanya pengaruh positif dan signifikan antara media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,476 > 1,97$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun pengaruh positif dan signifikan antara *E-learning* dan media sosial sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,831 > 3,04$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yang dapat dilihat dari variabel terikatnya yaitu motivasi belajar.

Perbedaannya terdapat pada variabel-variabel bebasnya dan penelitian ini mencoba mengetahui pengaruh antara media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar secara simultan. Pembaruan terletak pada pengukuran tingkat penggunaan media sosial, *WhatsApp* penelitian mencoba menggunakan 4 kategori (durasi pemakaian, jenis media sosial, usia, gender) dalam mengukur penggunaan media sosial *WhatsApp* mahasiswa. Sedangkan dalam lingkungan belajar, peneliti tidak hanya mengukur pengaruh lingkungan belajar saja akan tetapi bagaimana peran lingkungan belajar agar mahasiswa termotivasi dalam pembelajaran.



B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Media Sosial

Sebelum membahas pengertian media sosial, penulis akan menjelaskan maksud dari media sosial. Banyak perbedaan diantara para pakar pendidikan dalam menjelaskan pengertian tersebut. Namun, tetap selalu mengacu pada prinsip yang sama.

1) Pengertian Media Sosial

Media berasal dari kata dalam Bahasa latin *medius* yang berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely menyatakan bahwa media jika dipahami secara utuh adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang mendorong peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁴

Secara istilah kata media mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut *Association for education and communication technology* (AECT) media adalah semua bentuk

²⁴ Prof. Dr. Azhar Arsyad M.A, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3.

yang digunakan pada suatu proses penyampaian informasi. Kemudian menurut *education association* (NEA) menjelaskan bahwa sebagai benda yang bisa dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan dengan instrument yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga bisa mempengaruhi efektifitas program instructional.

Berdasarkan definisi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan bisa merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) agar bisa mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa tersebut.²⁵

Pada dasarnya media dalam teori sosiologi adalah sosial karena media masih merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang diwujudkan berupa perangkat teknologi yang dipakai.

Menurut Durkheim, sosial bersumber dari kenyataan sosial bahwa setiap individu berbuat aksi yang dapat memberi kontribusi terhadap masyarakat. Pendapat ini menunjukkan bahwa pada intinya media dan semua perangkat lunak adalah bagian dari sosial dalam arti keduanya termasuk produk dari proses sosial.

²⁵ Prof. Dr. H. Asnawir. Drs. M. Basyiruddin Usman M.Pd., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

Media sosial terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “sosial”. Menurut Rohani, media merupakan suatu apa pun yang bisa digambarkan dengan indera yang mempunyai fungsi sebagai bentuk komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Menurut Ratnamulyani dan Maksudi bahwa sosial adalah tindakan atau aksi dan interaksi individu dengan orang lain serta adanya kerjasama dalam mencapai tujuan berupa kontribusi untuk masyarakat. Sedangkan Mulawarman dan Nurfitri mengemukakan bahwa kata “sosial” merupakan sebagai “kenyataan sosial yang tiap individunya menjalankan aksi yang berdampak pada kontribusi untuk masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan suatu alat atau perantara untuk melakukan interaksi dan komunikasi antara individu dengan orang lain yang memberi banyak manfaat untuk masyarakat. Ada beberapa media sosial yaitu facebook, instagram, twitter, youtube, whatsapp, line, google plus, wamppad, telegram, skype, dll.²⁶ Media sosial juga merupakan suatu perkembangan yang berasal dari teknologi web yang berbasis internet, sehingga dapat memberikan kemudahan masyarakat untuk melakukan komunikasi dan kontribusi.²⁷ Media sosial termasuk teknologi digital yang memberi kemudahan seseorang untuk

²⁶ Andi Nilam Rahayu, Muhammad Irfan, Siti Nursiah, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar’, *Publikasi Pendidikan*, 3 (2019), hal. 5–10.

²⁷ Zarella, *The Social Media Marketing Book* (Jakarta: PT Sarambi Ilmu Semesta Anggota IKPI, 2010), hal. 2–3.

melakukan kreativitas dan menyampaikan materi kepada orang lain dengan perantara internet, sehingga internet oleh setiap orang menjadi suatu kebutuhan.²⁸

Kemunculan media sosial *WhatsApp* seiring berjalannya waktu akan menggerus proses komunikasi manusia yang biasanya dilakukan melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, sudah berubah secara total seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi virtual, lebih khususnya internet. Gejala ini biasa terlihat di tempat umum dimana masyarakat lebih suka berkomunikasi melalui gadget yang dimilikinya daripada langsung berkomunikasi tatap muka dengan orang lain yang ada di dekatnya.²⁹ Keberadaan media sosial *WhatsApp* memudahkan orang yang menggunakan untuk menyampaikan ide, saran, pandangan, aktivitas, informasi, acara, undangan, dan minat dalam lingkup masing-masing individu. Adapun layanan media sosial yang berfokus pada individu, publik figur, sudah berkembang model pengabdian masyarakat yang lebih berpusat kepada kelompok kolektif.³⁰

²⁸ Megan poore, *Studying And Researcing with Social Media*, (Los Ageles: Sage Study Skills 2014), hal. 3.

²⁹ Elvi susanti, 'Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Ragam Media Sosia Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta', *Dialeq Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 (2) (2016), hal. 230.

³⁰ Tim Pusat Hukum Kementrian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), hal. 23.

Pada Januari 2022, diperkirakan pengguna internet dan media sosial dunia mencapai 4,95 miliar orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,99% jika dibandingkan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebanyak 4,67 miliar orang. Berdasarkan perkembangan trennya, pengguna diprediksi mengalami peningkatan yang tajam dalam beberapa tahun yang akan datang. Peningkatan terjadi pada satu dekade terakhir secara global pada tahun 2016 sebesar 12,5%. Akan tetapi pertumbuhannya mengalami perlambatan sampai akhirnya mengalami kenaikan lagi pada 2021 akibat pandemi Covid-19 karena membuat sebagian besar aktivitas masyarakat berganti ke era digital.³¹ Dalam dunia pendidikan, dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, disetiap aktivitas dan proses pembelajaran guru banyak diminta lebih memanfaatkan internet dan media sosial untuk menambah wawasan materi pelajaran. Tanpa kecuali murid dan orang tua juga diminta untuk lebih pro aktif dalam mencari informasi menggunakan internet dan media sosial.³²

Menurut Kaplan dan Haenlein dalam artikel Business Horizons, mereka membagi dalam skema klasifikasi menjadi enam jenis media yaitu:

³¹ M Ivan Mahdi, 'Pengguna Internet Dunia Capai 4,95 Miliar Pada Januari 2022', 2022 <<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-dunia-capai-495-miliar-pada-januari-2022>>.

³² *Ibid.*, hal. 28-29.

1. Proyek kolaboratif, pengguna dapat mengubah, menambah, maupun menghapus konten yang ada di dalam web. Contoh: *Wikipedia*.
2. Blog dan mikroblog, pengguna mendapat kebebasan untuk menyampaikan sesuatu di blog, misalnya tentang perasaan, pengalaman, pernyataan, dan kritik. Contoh: *Twitter*
3. Isi atau konten, pengguna menggunakan situs web ini untuk membagikan konten media, berupa video, ebooks, gambar, dan lain-lain. Contoh: *Youtube*
4. Situs jejaring sosial, aplikasi yang membuat para pengguna terhubung dengan orang lain melalui informasi pribadi, dapat berupa foto. Contoh: *Facebook*
5. Dunia game virtual, pengguna dapat tampil 3D melalui aplikasi dalam bentuk avatar yang disukai dan berkomunikasi dengan orang lain juga dalam bentuk avatar. Contoh: Game online.
6. Dunia sosial virtual, pengguna diberi pengalaman untuk hidup di dunia virtual dan bisa berinteraksi dengan orang lain. Contoh: *second life*.

B. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu bagian dari kehidupan manusia. Dimana manusia hidup dan bersosialisasi kepada yang lain dalam

lingkungannya. Secara makna kata lingkungan berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan, baik berupa fisik seperti alam semesta dan segala isinya, ataupun berupa nonfisik, seperti kehidupan beragama, nilai-nilai, adat istiadat yang berlaku, ilmu pengetahuan, dan budaya setempat. Lingkungan itu muncul secara alami tanpa direncanakan maupun diminta manusia. Menurut pendapat Sartain, lingkungan yaitu mencakup semua kondisi-kondisi dunia yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan atau proses kehidupan manusia. Menurut Mohammad Surya, lingkungan merupakan semua hal yang dapat meningkatkan individu, sehingga ikut terlibat dalam proses perkembangannya.³³ Dalam arti luas, menurut Zakiah Daradjat lingkungan meliputi iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan kehidupannya, membuat peluang masuknya pengaruh pendidikan kepada individu.

2. Pengertian Belajar

Menurut pendapat Winastwan Gora dan Sunarto belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi di dalam diri manusia, berupa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku misalnya peningkatan kecerdasan, pengetahuan, perilaku,

³³ M Dahlan R and Lela Qodriah, 'Lingkungan Pendidikan Islami', 2, 2018, hal. 195–210.

kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.³⁴ Sehingga dalam proses pembelajaran terjadi suatu usaha yang menciptakan perubahan-perubahan yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Suryabrata berpendapat bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di luar individu dimana seluruh tingkah laku berkaitan dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁵ Lingkungan belajar berkaitan dengan tempat belajar, fasilitas pembelajaran, suasana, waktu, dan pergaulan. Kondisi lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan, karena sudah menjadi tempat interaksi bagi manusia dengan yang lainnya. Apabila kondisi lingkungannya kondusif serta mendukung, maka mahasiswa akan dapat lebih semangat maupun antusias dalam menuntut ilmu sehingga dapat tercapai tujuan pembelajarannya secara optimal. Suasana lingkungan yang tenang dan menarik dapat dibentuk dengan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan masukan. Saat masa pandemi covid-19 terjadi adanya distraksi atau

³⁴ Tutri Indraswari, 'Pengaruh Kemampuan Belajar Siswa dan Kondisi Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor', *Jurnal Ilmiah Semarak*, Vol. 5, No. 1 (2022), hal. 28-39.

³⁵ Irgi Ahmad Pahriji, 'Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi', *Jurnal Citra Pendidikan*, 1.3 (2021), hal. 80-87.

pengalihan fokus atau perhatian dalam lingkungan belajar yang menjadi penyebab turunnya motivasi belajar mahasiswa. Sesuai data penelitian, ada sebanyak 12 responden atau 37,5% responden pernah mengalami distraksi saat pembelajaran daring. Distraksi berupa akses internet yang buruk di rumah dan suara berisik di lingkungan sekitar rumah. Kondisi lingkungan belajar saat di rumah dengan di sekolah jelas pasti berbeda. Jika kondisi lingkungan belajar di rumah tidak kondusif maka akan mempengaruhi motivasi belajar dan tingkat fokus dalam menerima ilmu pengetahuan dan mengasah keterampilan dengan maksimal.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “*motif*” yang diartikan sebagai kekuatan dari dalam diri sendiri yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁶ Menurut Mariskhana motivasi adalah suatu perubahan kekuatan dari dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan diawali dengan adanya respon terhadap tujuan tertentu. Menurut Uno motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul karena adanya rangsangan baik dari dalam maupun luar sehingga seseorang muncul keinginan untuk melakukan perubahan perbuatan tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.³⁷ Motivasi merupakan dorongan yang mendasari seseorang melakukan sesuatu. Dorongan dalam diri seseorang itulah yang memancing untuk melakukan sesuatu perbuatan sesuai dorongan yang ada dalam diri seseorang.³⁸

Penyebab munculnya motif adalah karena adanya kebutuhan yang dapat mendorong seseorang melakukan perbuatan yang terpacu pada tujuan tertentu, dalam bentuk kerangka yang sederhana motivasi dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 73.

³⁷ Muhammad Irfan, Siti Nursiah, dan Andi Nilam Rahayu, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar’, *Publikasi Pendidikan*, 9.3 (2019), hal. 262.

³⁸ Hamzah B. Uno, ‘Pengaruh Kemampuan Belajar Siswa dan Kondisi Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor’, *Jurnal Ilmiah Semarak*, Vol. 5 (2022), hal. 30.



Gambar 2. 1 Model Proses Motivasi

Bagan kerangka tersebut adalah model proses motivasi yang bersifat umum. Motivasi dalam realitanya merupakan proses kompleks yang sesuai dengan kompleksitas kondisi perbuatan seseorang dengan seluruh aspek-aspek terkait, aspek internal maupun eksternal.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segala bentuk dorongan dari dalam diri siswa yang dapat menyebabkan aktifitas belajar yang mengarahkan sesuai tujuan yang diharapkan oleh siswa agar dapat dicapai.³⁹

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Karena belajar adalah komponen dalam ilmu pendidikan yang saling berhubungan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi yang bersifat eksplisit maupun implisit. Menurut Komara bahwa dalam penerapannya, belajar merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan mengolah bahan ajar. Sedangkan menurut Uno belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen dan potensial sebagai hasil dari praktik penguatan yang didasari oleh suatu tujuan tertentu.⁴⁰

³⁹ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 75.

⁴⁰ Muhammad Irfan, dkk. ' Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar', *Publikasi Pendidikan*, Vol. 9 (2019), hal. 262.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan informasi atau data sehingga menyebabkan perubahan baik dalam diri seseorang pada sisi kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan psikomotor/keterampilan.

Motivasi belajar dapat muncul karena faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Faktor intrinsiknya berupa hasrat dan keinginan berhasil dan adanya dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan pembelajaran yang menarik. Akan tetapi, kedua faktor itu dapat muncul karena rangsangan tertentu, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk belajar yang lebih rajin dan semangat.⁴¹

Motivasi dilihat sebagai penguat mental yang berperan untuk mendorong dan menggerakkan tingkah laku belajar individu. Dalam motivasi terdapat suatu keinginan yang membangkitkan, menggerakkan, menyampaikan, dan mengarahkan sikap dan tingkah laku individu belajar.⁴²

Motivasi belajar sangat penting untuk siswa dan guru karena dapat: (1) Menyadarkan posisi pada awal belajar, proses dan hasil akhir; (2) Memberitahu tentang kekuatan usaha belajar dengan teman sebayanya; (3) Mengarahkan aktifitas belajar; (4) Menambah

⁴¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 23.

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 80.

semangat belajar; (5) Mengingat tentang proses belajar dan bekerja secara berkesinambungan. Dari lima hal itu menunjukkan bahwa pentingnya motivasi bagi individu, maka jika dilakukan dalam hal ini tugas belajar akan selesai dengan baik.⁴³

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian motivasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang bersumber dari dalam dan luar individu sehingga mampu mengarahkan kegiatan pengumpulan pengetahuan, perubahan perilaku dan keterampilan individu untuk lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Uno ada beberapa aspek-aspek motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Aspek dalam diri seseorang atau internal
 - 1) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari secara umum disebut dengan motif berprestasi. Motif berprestasi yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan berbagai macam tugas untuk memperoleh kesempurnaan. Motif ini merupakan unsur keperibadian dan perilaku manusia yang berasal dari dalam individu, sehingga motif ini adalah motif yang dapat dipelajari sehingga

⁴³ Ibid., hal. 85.

memungkinkan untuk dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berupaya dan berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan tanpa melakukan prokratinasi.

2) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan.

Aspek ini mengatakan tidak selamanya penyelesaian tugas dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil. Sebaliknya, dikatakan seseorang melakukan penyelesaian tugas didorong oleh motif menghindari kegagalan yang bersumber dari ketakutan.

3) Harapan dan cita-cita

Harapan dan cita-cita didsari oleh keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya adalah, ketika siswa ingin menjadi juara kelas, maka siswa tersebut akan menunjukkan kinerja yang baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang diberikan.

4) Penghargaan dan penghormatan atas diri.

Penghargaan dapat berbentuk pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dalam

diri seseorang. Selain itu, pernyataan verbal seperti itu mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang berlangsung antar siswa ataupun antar guru dan siswa dan hal tersebut apabila dilakukan secara konkret mampu menjadikan hal tersebut sebagai persetujuan pengakuan sosial, terlebih jika dilakukan di depan orang banyak.

b) Aspek yang berasal dari luar diri individu atau eksternal.

1) Lingkungan yang baik.

Umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungannya. Hal tersebutlah yang akhirnya membuat individu melakukan sesuatu dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui proses belajar dan latihan (lingkungan). Dipaparkan bahwa lingkungan yang kondusif merupakan salah satu pendorong belajar anak, dan apabila individu belajar dalam lingkungan yang kondusif dikatakan akan mampu mengatasi kesulitan dan mempermudah bantuan dalam mengatasi masalah dalam belajar sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan.

2) Kegiatan yang menarik

Suasana yang menarik dapat menstimulus siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi

lebih bermakna. Lebih jauh dijelaskan bahwa sesuatu yang bermakna akan mudah diingat, dipahami dan dihargai. Kegiatan-kegiatan yang menarik dapat dilakukan dengan diskusi, *brainstorming*, dan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek dari motivasi belajar antara lain, aspek internal yang meliputi hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri. Sementara itu, untuk aspek internalnya seperti lingkungan yang baik, serta adanya kegiatan yang menarik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Yusuf adalah dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal:

a) Faktor Internal

1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yang berasal dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinstik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar dalam diri seseorang. Biasanya faktor ini menyangkut tentang kondisi rohani seseorang.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor ini meliputi keluarga, teman, orang terdekat, dosen atau guru, dan lain-lain.

2) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau fisik di sekitar siswa. Faktor ini meliputi keadaan

udara (cuaca, panas, atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar dan fasilitas belajar seperti sarana dan prasarana.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peran sosial media dalam meningkatkan/menurunkan motivasi belajar.

5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sadirman menjabarkan ciri-ciri seseorang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari keberanian menghadapi masalah, kemampuan mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa diminta pun ia akan mengerjakan tugasnya.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.

- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.

6. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Thomas Kristo M. berpendapat bahwa motivasi ada dua macam, yaitu:⁴⁴

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang dapat mendorong dari dalam diri kita sendiri. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa bentuk motivasi yang di dalam pembelajaran dimulai dan dilanjutkan atas dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁵

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi penggerak, pendorong yang diberikan atas ketidakmampuan kita sendiri. Seseorang dapat berubah hidupnya sesudah dia mendapat dorongan dari luar, baik dalam bentuk pembelajaran dari motivator, atau berupa eksplorasi diri dengan membaca buku, menghadiri seminar, dari teman maupun media sosial.

⁴⁴ Thomas Kristo M., *Andalah Para Orang Tua Motivator Terbaik Bagi Remaja* (PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 39.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hal. 115.

7. Fungsi Motivasi

Menurut Noer Rohmah, motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam dunia pendidikan, yaitu ada tiga fungsi:⁴⁶

- a. Sebagai pendorong manusia untuk berbuat sesuatu, menjadi penggerak yang memberikan energi. Dalam hal ini motivasi adalah penggerak dari seluruh kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Sebagai penentu arah tindakan, yaitu searah tujuan yang dituju. Sehingga motivasi bisa memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuannya.
- c. Sebagai penyeleksi tindakan, yaitu menentukan kegiatan apa yang harus dikerjakan agar tujuannya tercapai dengan mengurangi perbuatan yang kurang bermanfaat.

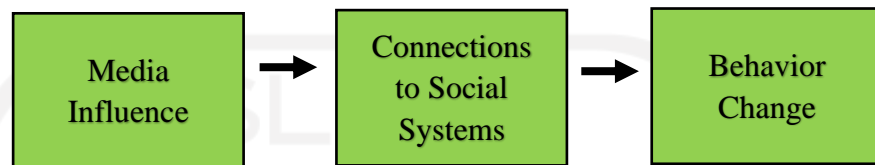
Berdasarkan pendapat tersebut, fungsi motivasi sangatlah penting agar mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan siswa bisa menentukan perbuatan apa yang lebih bermanfaat maupun yang bisa merugikan siswa terutama dalam hal pembelajaran.

2. Kerangka Pikir

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kognitif Sosial, menurut Bandura menyatakan bahwa dalam perspektif kognitif sosial, individu memiliki kemampuan proaktif dan dapat mengatur diri

⁴⁶ Noer Rohmah, *Op. Cit.*, hal. 250-251.

sendiri yang dikontrol oleh lingkungan atau kekuatan biologis. Selain itu, individu juga memiliki self-beliefs yang dapat mengukur tingkat pikiran, perasaan, dan tindakan.⁴⁷



Gambar 2. 2 *Social Cognitif Theory*

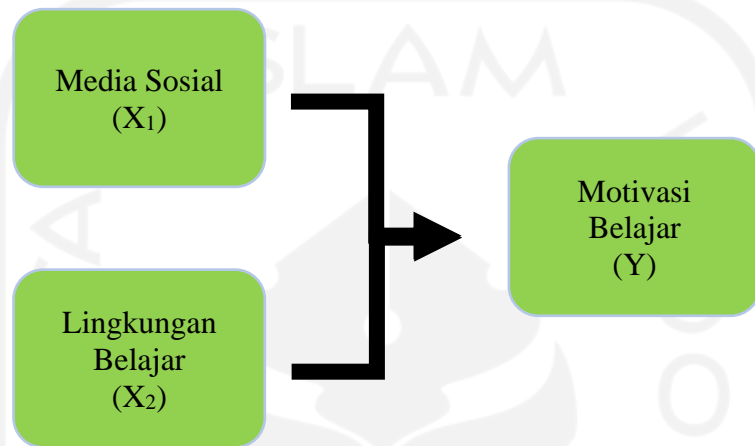
Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mendukung diantaranya faktor dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu motivasi belajar, karena motivasi belajar menjadi hal yang fundamental atau mendasar bagi seorang pelajar. Motivasi atau semangat belajar diperlukan untuk mengukur sejauh mana seorang pelajar siap secara psikologis untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan ditempuh, tanpa adanya motivasi yang baik tentunya hal ini akan menjadi problem yang cukup besar karena akan berdampak pada keberlangsungan dari proses belajar siswa atau peserta didik itu sendiri.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang yaitu salah satunya media sosial *WhatsApp*. Selain berfungsi untuk berkomunikasi antar individu, media sosial *WhatsApp* juga dapat digunakan

⁴⁷ Abd. Mukhid, 'Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)', *Tadris*, Vol 4. Nom (2009), hal. 107.

untuk mencari materi pembelajaran, menyampaikan ide, gagasan, aktivitas, informasi, dan minat sesuai dengan masing-masing individu.

Berdasarkan penjelasan diatas kerangka berpikir dapat digambarkan melalui bagan dibawah ini:



Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang bersifat teoritis dari suatu penelitian karena masih perlu diuji kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh dari hasil lapangan.⁴⁸ Dapat dikatakan terbukti atau tidaknya hipotesis atau kesimpulan sementara sesudah didapat hasil saat penelitian hingga semua data dan bukti sudah terkumpul.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dari penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa, maka dapat ditafsirkan sebagai berikut :

Ha : Media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2018.

Ho : Media Sosial *WhatsApp* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2018.

⁴⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan uji analisis regresi berganda. Data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *true experiment* karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu tindakan terhadap suatu variabel.⁴⁹ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk dapat mengetahui pengaruh media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber untuk menggali sebuah informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data atau memperoleh data dalam sebuah penelitian, istilah lain dari subjek penelitian adalah responden yakni orang yang memberikan respons atau jawaban atas perlakuan yang diberikan kepadanya. Subjek

⁴⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya)* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 190.

penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2018.⁵⁰

Sedangkan Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian pada penelitian ini adalah media sosial sebagai alat atau media dalam melakukan penilaian.⁵¹

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia. Adapun tahap penelitian ini adalah membuat proposal penelitian, studi pustaka, penyusunan instrumen, dan mengadakan penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel independent atau disebut juga variabel bebas yaitu media sosial sebagai media penilaian belajar siswa.

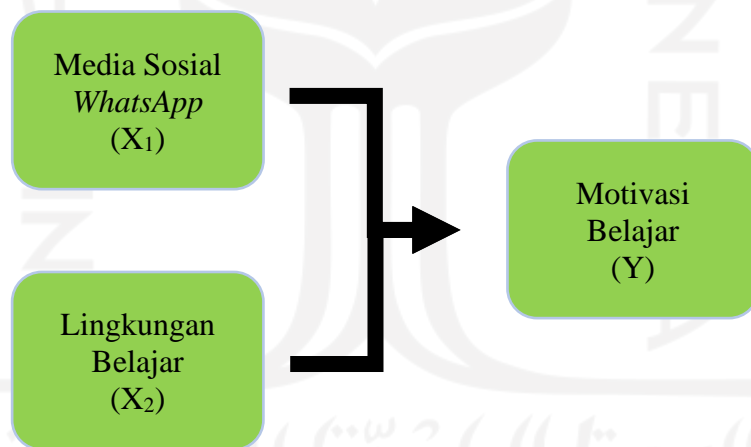
Menurut Idrus, definisi variabel operasional bukan lah definisi konsep yang diajukan para ahli, tetapi sudah merupakan definisi yang lebih operasional tentang variabel itu sendiri, dan bagaimana mengukur variabel

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 91.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 96.

itu. Dengan begitu, suatu definisi operasional mungkin lebih spesifik, berbeda antara peneliti satu dengan peneliti lain meski satu tema yang sama dan memiliki kriteria bagaimana cara mengukurnya.⁵²

Variabel yang ditentukan oleh peneliti adalah variabel yang mempunyai sifat sebab akibat atau didalam bahasa kuantitatifnya biasa dikatakan sebagai variabel indenpenden (variabel bebas) dan variabel dependen (Variabel terikat). Variabel bebas (X_1) pada penelitian ini adalah Media Sosial *WhatsApp* dan Variabel bebas (X_2) adalah Lingkungan Belajar, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Motivasi Belajar.



Gambar 2. 4 Variabel Penelitian

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 81.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII Angkatan 2018 yang berjumlah 172 mahasiswa.

“Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dan populasi itu saling berhubungan, sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi, untuk mewakili populasi dalam arti sampel harus bersifat representatif.

“Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, teknik ini diterapkan untuk populasi yang mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen berstrata secara proposional.⁵³ Sampel pada penelitian ini diambil 50% dari jumlah populasi yang ada di lokasi tersebut. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini ialah 88 sampel dari 172 populasi yang ada.

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 120.

Peneliti melakukan penentuan kriteria *random sampling* bersifat homogen yaitu sampel yang digunakan mahasiswa PAI 2018 yang diklasifikasikan berdasarkan kelas dibawah ini:

Tabel 3. 1 Klasifikasi Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas A	34
2	Kelas B	31
3	Kelas C	29
Total		94

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih baik dan lebih sistematis sehingga data lebih mudah untuk diolah.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*good of knowing*) haruslah dicapai dengan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, maka peneliti ini menggunakan beberapa metode pada siswa mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 diantaranya yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.⁵⁴ Kuesioner diberikan kepada responden mengenai aspek-aspek yang ingin diselidiki. Isi dalam kuesioner berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden yang berkaitan dengan penelitian. Sebelum soal disebarakan perlu adanya uji validitas dan reliabilitas secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana angket sudah dilengkapi jawaban sehingga siswa hanya memilih jawaban yang tersedia. Adapun angket atau kuesioner yang digunakan sebagai berikut:

a. Skala Media Sosial *WhatsApp*

Tabel 3. 2 Skala Media Sosial *WhatsApp*

	Aspek	Butir Favourable	Butir Unfavourable	Jumlah
1	Komunikasi	1, 2	-	2
2	Informasi	3, 4, 5	-	3
	Total			5

Skala media sosial *WhatsApp* penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian Rahmawati.⁵⁵ Skala dalam penelitian ini terdiri dari 5 aitem. Masing-masing aspek terdiri dari 2 dan 3 aitem untuk aspek komunikasi dan informasi. Aitem-aitem dalam skala ini terdiri dari 5 aitem *favourable*. Jawaban responden yang *favourable* akan bergerak dari angka satu (sangat tidak setuju), angka dua (tidak setuju), angka tiga (setuju) dan angka empat (sangat setuju).

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT Rineka Cipta, 2020), hal. 194.

⁵⁵ Dian Laili Rahmawati, dkk, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau', 8.X (2021), hal. 1–11.

Selanjutnya penilaian skala ini dilakukan berdasarkan metode *rating scale* yang terdiri dari empat jenjang penilaian dengan besar nilai 1 sampai 4 untuk seluruh aitem.

b. Skala Lingkungan Belajar

Tabel 3. 3 Skala Lingkungan Belajar

	Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Lingkungan Sekolah	6,7,8,9,10	-	5
2	Lingkungan Keluarga	11,12,13,14,15	-	5
3	Lingkungan Masyarakat	16,17,18	-	3
Total				13

Skala lingkungan belajar penelitian ini menggunakan skala lingkungan belajar yang diadaptasi dari penelitian Erlin Nur Kholifatul Husna.⁵⁶ Skala dalam penelitian ini terdiri dari 13 aitem. Aspek lingkungan sekolah terdiri dari 5 aitem, aspek lingkungan keluarga terdiri dari 5 aitem, dan lingkungan masyarakat terdiri dari 3 aitem. Aitem-aitem dalam skala ini terdiri dari 13 aitem *favourable*. Jawaban responden yang *favourable* akan bergerak dari angka satu (sangat tidak setuju), angka dua (tidak setuju), angka tiga (setuju) dan angka empat (sangat setuju). Selanjutnya penilaian skala ini dilakukan berdasarkan metode *rating scale* yang terdiri dari empat jenjang penilaian dengan besar nilai 1 sampai 4 untuk seluruh aitem.

⁵⁶ Erlin Nur Kholifatul Husna, " Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Ma Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar", *Skripsi*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021, hal. 49-51.

c. Skala Motivasi Belajar

Tabel 3. 4 Skala Motivasi Belajar

Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	Jumlah
1 Adanya hasrat keinginan berhasil	19,20,21	-	3
2 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	22,23	-	2
3 Adanya harapan dan cita-cita masa depan	24	-	1
4 Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran	25,26	-	2
5 Adanya lingkungan belajar yang kondusif	28,29	27,30	4
Total			12

Skala motivasi belajar penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar yang diadaptasi dari penelitian Rahmawati.⁵⁷ Skala dalam penelitian ini terdiri dari 12 aitem. Aspek Adanya hasrat keinginan berhasil terdiri dari 3 aitem, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar terdiri dari 2 aitem, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan terdiri dari 1 aitem, aspek adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran 2 terdiri dari 4 aitem, dan aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif terdiri dari 4 aitem. Aitem-aitem dalam skala ini terdiri dari 13 aitem *favourable*. Jawaban responden yang *favourable* akan bergerak dari angka satu (sangat tidak setuju), angka dua (tidak

⁵⁷ Dian Laili Rahmawati, dkk, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau', 8.X (2021), hal. 1–11.

setuju), angka tiga (setuju) dan angka empat (sangat setuju). Sedangkan, untuk jawaban *unfavourable* akan bergerak dari angka satu (sangat setuju), angka dua (setuju), angka tiga (tidak setuju), dan angka empat (sangat tidak setuju). Selanjutnya penilaian skala ini dilakukan berdasarkan metode *rating scale* yang terdiri dari empat jenjang penilaian dengan besar nilai 1 sampai 4 untuk seluruh aitem.



G. Uji Asumsi (Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas, Homokedastisitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal di sini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dalam hal ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service*).⁵⁸

2. Uji Linieritas

Uji linieritas berguna untuk mengidentifikasi apakah data memiliki hubungan yang ditampilkan berupa garis lurus antara variabel bebas dengan terikat. Dalam pengujian ini menggunakan uji statistik *Test For Linearity* yang diambil taraf signifikansinya sebesar 5%. Apabila nilai-nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel yaitu linier atau garis lurus, tapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antar variabel menjadi non-linier atau tidak garis lurus.⁵⁹

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch, yaitu hubungan linier yang sangat tinggi pada model regresi pada

⁵⁸ Singgih Santoso, *Statistik Nonparametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 82.

⁵⁹ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), hal. 47–53.

masing-masing variabel bebas. Terjadinya multikolinearitas dapat mendorong penerapan metode regresi tidak tepat karena estimasi regresinya tidak stabil dan koefisien regresinya variabel sangat besar.⁶⁰

Menurut Angryeny seseorang dapat melihat beberapa hal untuk mengenali kehadiran Multikolinearitas diantaranya:

- a. R-kuadrat tinggi dan F-Stat signifikan, tetapi parsial
- b. Ukuran *t-state* tidak signifikan.
- c. Korelasi antara dua variabel independen cukup tinggi (biasanya > 0,8).
- d. Bilangan bersyarat lebih besar dari 20 atau 30.

Selain ketiga hal di atas, data memiliki *collinearity if* yang tinggi nilai VIF yang dihasilkan lebih besar dari 10,00 dan nilai TOL yang dihasilkan lebih besar kurang dari 0,10.

4. Uji Homokedastisitas

Uji homokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual masing-masing substruktur memiliki variasi yang serupa. Pada uji homokedastisitas untuk mengetahui hasil analisis regresi dengan melihat grafik *scatterplot*.⁶¹

⁶⁰ Azizah, Isna Nur Azizah, Prizka Rismawati Arum, and Rochdi Wasono, 'Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020 The Best Model for Multicollinearity Test to Analyze Rice Production's Factors in Blora Regency on 2020', *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4 (2021), hal. 61–69.

⁶¹ Dinda Riani, Gusti Agung Ayu Putri, and I Putu Agus Eka Pratama, 'E-Readiness Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Gianyar)', *JITTER - Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Komputer*, 2.3 (2021), hal. 1–12.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan uji *paired sample t-test* dan menggunakan alat bantu berupa software komputer program SPSS. SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan analisis statistik, SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 20 dengan teknik regresi linier berganda.

1. Uji Hipotesis

a. Uji *Paired Sampel t-test*

Uji *Paired Sampel t-test* digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang dependen atau sampel berpasangan berasal dari populasi yang mempunyai mean yang sama. Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Media Sosial *WhatsApp* dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PAI 2018 di Universitas Islam Indonesia dengan menggunakan angkatan 2018 sebagai responden dan mengambil sampel sebesar 50% dari 172 mahasiswa aktif PAI atau sebesar 88 mahasiswa.

Prodi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu prodi dari Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia yang mempunyai tujuan menghasilkan lulusan yang mempunyai kriteria *credible*, *capable*, *confidence*, *communicative*, dan *uswah* di bidang Pendidikan dan keguruan Pendidikan Agama Islam.

1. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam
 - a. Visi

Prodi PAI mempunyai Visi menjadi inspirator Pengembangan Pendidikan dan keguruan Agama Islam yang berkualitas, Profesional dan Kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2026.

b. Misi

Ada 3 misi dari Prodi PAI, yaitu:

- 1) Menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.
- 2) Menyiapkan lulusan yang berkompoten dalam Pendidikan dan Keguruan Pendidikan Agama Islam dengan kekhasan *credible, capable, confidence, communicative* dan *uswah*.
- 3) Mengembangkan ilmu Pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma.

B. Deskripsi Responden Penelitian

Dari angket yang disebarakan oleh peneliti di dapatkan data responden.

1. Deskripsi Jenis kelamin

Pada penelitian ini jenis kelamin dikategorikan 2 jenis yaitu dari kalangan laki-laki dan perempuan, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-laki	37	39,4%
Perempuan	57	60,6%
Total	94	100%

Dari tabel diatas menunjukkan responden perempuan lebih banyak 21,2% dari responden laki-laki dengan jumlah reponden laki-laki berjumlah 37 mahasiswa dan perempuan 57 mahasiswi.

5. Deskripsi Tempat Tinggal

Tabel 4. 2 Tempat Tinggal Responden

Tempat Tinggal	Jumlah	Persen (%)
Kos	52	55,3%
Kontrakan	7	7,4%
Rumah	26	27,7%
Pondok Pesantren	4	4,4%
Homestay	1	1%
Takmir Masjid	1	1%
Lainnya	3	3,2%
Total	94	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa tempat tinggal responden paling banyak di kos sebesar 55,3% dibandingkan dengan tempat tinggal yang lain dengan jumlah 52 responden.

6. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4. 3 Pembagian Persentil

Persentil	Motivasi Belajar	Media Sosial WhatsApp	Lingkungan Belajar
20	34.00	20.00	40.00
40	39.00	22.00	46.00
60	41.40	23.00	49.40
80	47.20	25.00	53.00

Tabel 4. 4 Rumus Penormaan untuk Kategorisasi

Kategorisasi	Norma Motivasi Belajar	Norma Media Sosial WhatsApp	Norma Lingkungan Belajar
Sangat Rendah	$X < 34.0$	$X < 20.0$	$X < 40.0$
Rendah	$34.0 \leq X < 39.0$	$20.0 \leq X < 22.0$	$40.0 \leq X < 46.0$
Sedang	$39.0 \leq X < 41.4$	$22.0 \leq X < 23.0$	$46.0 \leq X < 49.4$
Tinggi	$41.4 \leq X \leq 47.2$	$23.0 \leq X \leq 25.0$	$49.4 \leq X \leq 50.0$
Sangat Tinggi	$X > 47.2$	$X > 25.0$	$X > 50.0$

Kategorisasi	Motivasi Belajar		Media Sosial WhatsApp		Lingkungan Belajar	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Rendah	16	18.18 %	14	15.90 %	16	18.18 %
Rendah	18	20.45 %	16	18.18 %	17	19.31 %
Sedang	14	15.90 %	14	15.90 %	16	18.18 %
Tinggi	23	26.13 %	44	50 %	8	9.09 %
Sangat Tinggi	17	19.31 %	0	0 %	31	35.22 %
Total	88	100 %	88	100 %	88	100 %

C. Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian Regresi Linear sederhana dan *Oneway Anova* menggunakan SPSS, ada aturan yang harus diikuti yaitu pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Setelah di uji validitas dan reliabelitas instrumen berikutnya pengujian normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan yang terakhir homokedastisitas.

1. Uji Asumsi (Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas, Homokedastisitas)

Sebelum melakukan uji hipotesis atau uji korelasi, maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi yang dimaksud terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan guna menentukan uji hipotesis apakah akan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Uji asumsi ini dilakukan dengan software *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25.0 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor pada variabel penelitian mengikuti distribusi kurve normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila hasil dari tes *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan koefisien signifikansi $p > 0,05$, dan sebaliknya sebaran data dikatakan tidak normal apabila koefisien signifikansinya $p < 0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Variabel	Statistik	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
Unstandardized Residual	0.105	0.272	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *monte carlo*, bahwa variabel media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar memiliki nilai signifikansi (p) 0.272 ($p > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki korelasi yang linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan teknik *Compare Means*. Kedua variabel

dikatakan memiliki korelasi yang linier jika signifikansi $p < 0,05$ pada linearity.

Hasil uji linearitas dalam penelitian ini terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Uji Linearitas

Variabel	Linearity	F	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
Media Sosial <i>WhatsApp</i> dan Motivasi Belajar	Deviation <i>linearity</i>	0.566	0.820	Tidak terjadi penyimpangan
Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar	Deviation <i>linearity</i>	1.026	0.448	Tidak terjadi penyimpangan

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa variabel media sosial *WhatsApp* dan motivasi belajar memiliki nilai Deviation *linearity* sebesar $F = 0.566$ dengan $p = 0.820$ ($p > 0.05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan antara variabel media sosial (X1) dengan variabel motivasi belajar (Y).

Selanjutnya, diketahui juga bahwa variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki nilai deviation linearity sebesar $F = 1.026$ dengan $p = 0.448$ ($p > 0.05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan antara variabel lingkungan belajar (X2) dan motivasi belajar (Y).

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Media Sosial <i>WhatsApp</i>	1.618
Lingkungan Belajar	1.618

Dari hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa VIF masih berada di bawah 10.00, sehingga menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun VIF media sosial *WhatsApp* sebesar 1.618 dan VIF lingkungan belajar sebesar 1.618.

d. Uji Homokedastisitas

Tabel 4. 8 Uji Homokedastisitas

Model	F	Taraf Signifikansi (p)
<i>Regression</i>	0.995	0.374

Berdasarkan hasil uji homokedastisitas diketahui bahwa nilai F sebesar 0.995 dengan $p = 0.374$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi homokedastisitas karena $p > 0.05$.

3. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 9 Uji Regresi Berganda Metode Enter

	R	R <i>Square</i>	F	Taraf Signifikansi (p)
<i>Regression</i>	0.689	0.475	38.478	0.000

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis diketahui bahwa sumbangan variabel independen media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap variabel dependen motivasi belajar sebesar 47.5% (*R Square* = 0.475) dengan nilai $F = 38.478$. Adapun nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa.

2) Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 10 Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	B	Signifikansi
Konstan	-2.026	0.685
Media Sosial <i>WhatsApp</i>	0.889	0.002
Lingkungan Belajar	0.474	0.000

$$Y : a + B1 * X1 + B2 * X2 + C$$

$$\text{Motivasi Belajar (Y) : } 0.889 * \text{media sosial } WhatsApp + \\ 0.474 * \text{lingkungan belajar} + (-2.026)$$

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar -2.026. Nilai konstan tersebut bernilai negatif yang menunjukkan bahwa pengaruh yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya jika semua variabel bebas yang meliputi media sosial *WhatsApp* (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) bernilai 0 atau tidak ada perubahan, maka nilai motivasi belajar mahasiswa nilainya sebesar -2.026.

Koefisien regresi variabel media sosial *WhatsApp* (X_1) bernilai 0.889, artinya jika variabel media sosial mengalami kenaikan maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0.889. Koefisien regresi X_1 pada tabel tersebut bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018.

Koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X_2) bernilai 0.474, artinya jika variabel media sosial *WhatsApp* mengalami penurunan maka motivasi belajar akan menurun sebesar 0.474. Koefisien regresi X_1 pada tabel tersebut bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018.

3) Sumbangan Efektif

Tabel 4. 11 Sumbangan Efektif

Variabel	Beta	Zero-order
Media sosial <i>WhatsApp</i>	0.323	0.596
Lingkungan belajar	0.442	0.641

Keterangan :

Media sosial <i>WhatsApp</i>	= beta*zero order	= 0.323*0.596	=0.192508	= 19.2%
Lingkungan belajar	= beta*zero order	= 0.442*0.641	=0.283322	= 28,3%
Sumbangan total	= 0.192508	+ 0.283322	= 0.47583	= 47.5%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa sumbangan efektif media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar sebesar 19.2%. Sementara sumbangan efektif lingkungan belajar sebesar 28.3%. dari uraian tersebut diketahui bahwa sumbangan lingkungan belajar lebih besar terhadap motivasi belajar daripada media sosial *WhatsApp*. Kemudian, diketahui juga total sumbangan efektif sebesar 47.5%. Sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebesar 52.5% dipengaruhi oleh variabel lain, dapat diartikan variabel lain tersebut yang mempengaruhi motivasi belajar diasumsikan berasal dari faktor internal mahasiswa. Contoh faktor internal

yaitu sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik, dan kondisi psikologis yang dialami oleh seseorang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

WhatsApp sebagai media sosial dapat memberi motivasi mahasiswa untuk mengerjakan tugas semaksimal mungkin. Lingkungan belajar seperti pertemanan di media sosial *WhatsApp* juga dapat membuat seseorang termotivasi mengerjakan tugas akhir karena banyak teman yang sudah selesai melalui bermacam tahapan dalam menjalankan tugas akhir, sehingga mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini mempunyai 3 rumusan masalah yang akan peneliti bahas sebagai berikut ini.

Pertama, Adakah Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2018. Berdasarkan hasil analisis data diatas, terdapat pengaruh media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI UII 2018. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji analisis hipotesis diketahui bahwa sumbangan variabel independen media sosial *WhatsApp* terhadap variabel dependen motivasi belajar sebesar 19.2 % (Beta = 0.323) dengan nilai *Zero-order* = 0.596. Adapun nilai signifikansi dari variabel independen media sosial *WhatsApp* terhadap variabel dependen motivasi belajar sebesar 0.002 ($p < 0.05$). Koefisien regresi variabel media sosial pada tabel tersebut bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa media sosial *WhatsApp* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018. Menurut Bernhardt, Mays, & Hall yang di kutip dari Wikan Wiridjati dan Renny Risqiani Roesman menyatakan bahwa media sosial *WhatsApp* sudah menjadi media yang dipilih oleh seluruh dunia serta dapat mempengaruhi perilaku konsumen atau pengguna.⁶²

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kognitif Sosial, menurut Bandura menyatakan bahwa dalam perspektif kognitif sosial, individu memiliki kemampuan proaktif dan dapat mengatur diri sendiri yang dikontrol oleh lingkungan atau kekuatan biologis. Selain itu, individu juga memiliki self-beliefs yang dapat mengukur tingkat pikiran, perasaan, dan tindakan.⁶³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2018. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa media sosial dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan. Namun, pada variabel media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2018 memiliki pengaruh positif yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian yang diteliti oleh Dian Laili Rahmawati dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan

⁶² Wikan Wiridjati and Renny Risqiani Roesman, “Fenomena Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman,” *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa 11*, no. 2 (2018) hal. 275–290.

⁶³ Abd. Mukhid, ‘SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)’, *Tadris*, Vol 4. Nom (2009), hal. 107.

Ekonomi Universitas Riau Tahun 2021”.⁶⁴ Dalam penelitian Dian Laili Rahmawati yang mendukung penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Adapun penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian diteliti oleh Haidar Meshvara Sahid, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar mahasiswa memiliki hubungan yang tinggi dan signifikan bernilai positif.⁶⁵ Hal tersebut ditunjukkan oleh hubungan yang positif yang kuat antara variabel *WhatsApp* dan motivasi belajar yang berarti jika variabel *WhatsApp* meningkat, maka variabel motivasi belajar pun akan meningkat dan saat variabel *WhatsApp* menurun maka variabel motivasi belajar pun akan menurun.

Yusuf menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu dikarenakan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud dalam hal ini adalah media sosial.⁶⁶ Media sosial *WhatsApp* seringkali mengubah pola pikir mahasiswa tentang motivasi belajar mereka, apalagi jika mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain media sosial daripada kegiatan yang lain. Mahasiswa seringkali menjadikan media sosial *WhatsApp* sebagai sumber referensi dalam membangun

⁶⁴ Dian Laili Rahmawati and others, ‘The Influence of Social Media On The Learning Motivation of Economic Education Students’, 8.X, hal. 1–11.

⁶⁵ Haidar Meshvara Sahid, ‘Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan’, *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 6.2 (2020), hal. 48–57 <<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>>.

⁶⁶ Merina Ramadan Merina Ramadan and Amanita Novi Yushita, ‘Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20.1 (2022), hal. 52–66. <<https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>>.

pandangan dan perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari, hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa khususnya para remaja masih mencari jati diri serta identitas sosial berdasarkan media sosial apa yang mereka akses.

Meskipun dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* terdapat pengaruh yang berdampak positif maupun negatif. Namun, pada umumnya masyarakat memandang media sosial ibarat sebagai dua mata pisau, di satu sisi menganggap bahwa media sosial *WhatsApp* dapat bermanfaat dan mempunyai peran penting sebagai alat atau media komunikasi yang penting bagi penggunanya. Di sisi yang lain, media sosial *WhatsApp* juga dapat mengakibatkan penggunanya mengalami ketergantungan gadget, mengurangi komunikasi secara langsung, dan banyak berita bohong atau hoaks.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh media sosial *WhatsApp* ke arah yang positif. Dalam media sosial *WhatsApp* terdapat banyak fitur yang dapat memudahkan pengguna mendapatkan informasi secara instan. Media sosial *WhatsApp* juga dapat memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen maupun sesama mahasiswa agar dapat berdiskusi mengenai tugas maupun informasi yang belum dipahami.

Kedua, seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2018. Peneliti juga menemukan adanya pengaruh antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar. Penemuan tersebut sejalan dengan penelitian Erlin Nur Kholifatul Husna yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa.⁶⁷ Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh adanya keterkaitan dan dorongan antar lingkungan dari segala pihak terutama pihak keluarga, sekolah dan masyarakat yang saling bekerjasama dan membantu memberi pengaruh terhadap kualitas motivasi belajar. Sehingga lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat merupakan faktor penting yang berperan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Kualitas motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh adanya keterkaitan dan dorongan antar lingkungan dari seluruh pihak khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat agar saling bekerjasama dan saling membantu.

Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis di atas bahwa sumbangan variabel independen lingkungan belajar terhadap variabel dependen motivasi belajar sebesar 28.3 % ($Beta = 0.442$) dengan nilai *Zero-order* = 0.641. Adapun nilai signifikansi dari variabel independen lingkungan belajar terhadap variabel dependen motivasi belajar sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Afra, Hery dan Tri yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar secara signifikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa yang dibuktikan

⁶⁷ Tri Mardiana and Anis Siti Hartati, 'Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19', 2018, 2022, hal. 13–14.

dengan nilai signifikan sebesar 0.031 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut memperkuat teori yang dikembangkan oleh Damiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu lingkungan belajar.⁶⁸

Ketiga, adakah pengaruh secara bersamaan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018. Poin ketiga ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa pengaruh secara bersamaan antara media sosial dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa sumbangan variabel independen media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar secara bersamaan terhadap variabel dependen motivasi belajar sebesar 47.5 % dengan nilai $F = 38.478$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar secara bersamaan mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa.

⁶⁸ Afra; Heri Sawiji; And Tri Murwaningsih Sholekhah, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pap Uns Era Pandemi Covid-19', 5.3 (2021), hal. 12–20.

Keempat, seberapa besar kontribusi sumbangan variabel X_1 media sosial *WhatsApp* dan variabel X_2 lingkungan belajar terhadap variabel Y motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UII angkatan 2018. Tujuan dari poin terakhir ini adalah untuk menganalisis seberapa besar sumbangan variabel media sosial *WhatsApp* dan variabel lingkungan belajar terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa PAI 2018. Berdasarkan hasil analisis sumbangan dapat diketahui bahwa sumbangan efektif media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar sebesar 19.2%. Sementara sumbangan efektif lingkungan belajar sebesar 28.3%. Dari uraian tersebut diketahui bahwa sumbangan lingkungan belajar lebih besar terhadap motivasi belajar daripada media sosial *WhatsApp*. Kemudian, diketahui juga total sumbangan efektif sebesar 47.5%.

Dalam mencapai motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dapat dipengaruhi oleh media sosial *WhatsApp* maupun lingkungan belajar sekolah saja, namun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar baik berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebesar 52.5% dipengaruhi oleh variabel lain, dapat diartikan variabel lain tersebut yang mempengaruhi motivasi belajar diasumsikan berasal dari faktor internal mahasiswa. Asumsi tersebut sejalan dengan pendapat dari Sardiman yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu faktor berupa dorongan yang bersumber

dari dalam diri seseorang yang biasa disebut faktor intristik.⁶⁹ Contoh faktor internal yaitu sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik, dan kondisi psikologis yang dialami oleh seseorang. Motivasi intrinstik muncul karena adanya kesadaran dari dalam seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran bukan hanya sebagai formalitas atau simbolis. Sedangkan media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar termasuk ke dalam faktor ekstrinsik yang muncul secara tidak langsung yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Contoh faktor eksternal yaitu seperti lingkungan keluarga, pendidik, teman, lingkungan pembelajaran, masyarakat, dan sarana prasarana.

⁶⁹ Putri Habibillah, Muhamad Zaini, and Mambaul Ngadhimah, 'Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.2 (2021), hal. 739–56. <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1106>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang pengaruh media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia angkatan 2018, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2018 yang dibuktikan oleh nilai signifikansi $0,002 < 0.05$ dengan hasil sumbangan variabel sebesar 19.2%.
2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2018 yang dibuktikan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ dengan hasil sumbangan variabel sebesar 28.3%.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan secara bersamaan antara media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2018 yang dibuktikan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ dengan hasil sumbangan variabel sebesar 47.5%.

4. Sumbangan efektif variabel media sosial *WhatsApp* sebesar 19.2% dan sumbangan variabel lingkungan belajar 28.3%, sehingga total sumbangan efektif terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2018 yaitu sebesar 47.5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 52.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang diasumsikan dengan faktor internal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI Universitas Islam Indonesia angkatan 2018, maka penulis memberikan saran berikut:

1. Bagi Pihak Kampus

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan, masukan serta pertimbangan agar membuat proses pembelajaran di kampus lebih baik. Di samping itu, bagi pihak kampus baik itu Fakultas, Prodi, Dosen diharapkan agar memperhatikan tingkah laku mahasiswa dan memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang tepat, serta dapat membuat kebijakan dan memberikan fasilitas yang layak guna meningkatkan, menunjang serta mendorong motivasi belajar mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan agar mahasiswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak sehingga tidak mengalami kecanduan dan agar dapat menentukan lingkungan belajar apa yang dapat memberi pengaruh positif untuk proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi maupun informasi untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam kedepannya berkaitan dengan media sosial *WhatsApp* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut, pada dasarnya karena mahasiswa mempunyai lingkungan belajar dan motivasi belajar yang berbeda serta cara seseorang memanfaatkan media sosial *WhatsApp* sebagai media informasi maupun pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syaifudin and Yandria Elmasari, 2020. 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp plus Al Falah Rejotangan', *Jurnal of Education and Information Communication Technology*, 04.02.
- Arikunto, Suharsimi, 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT Rineka Cipta).
- Azizah, Isna Nur, dkk. 2021. 'Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020 The Best Model for Multicollinearity Test to Analyze Rice Production's Factors in Blora Regency on 2020', *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4.
- Dahlan R, M, and Lela Qodriah, 2018. 'Lingkungan Pendidikan Islami', 2.
- Dian Laili Rahmawati, dkk, 2021. 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau', 8.X.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Dina, Putri Aulia Enan, 2020. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu', *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Dwi Prasetya Danarjati, dkk. 2004. *Psikologi Pendidikan, Pustaka Pelajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Elvi susanti. 2016. 'Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Ragam Media Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta', *Dialek Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 (2).
- Erlin Nur Kholifatul Husna. 2021. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Ma Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar", Skripsi, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Fitriani, Vita. 2012. 'Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Bantu Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Cirebon' (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon).
- Habibillah, Putri, dkk. 2021. 'Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali

- Rahmatullah Tulungagung', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.2.
- Hafsah, Siti. 2018. 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Hamzah B Uno. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).
- I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani. 2020. *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media).
- Indraswari, Tutri, dkk. 2022. 'Pengaruh Kemampuan Belajar Siswa Dan Kondisi Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor', *Jurnal Ilmiah Semarak*, 5.
- Irfan, Muhammad, dkk. 2019. 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar', *Publikasi Pendidikan*, 9.3.
- Jalil, Abdul. 2021. 'Perananan Media Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qu'ran Hadis Kelas VIII MTs Madani Alauddin Pao Pao Kabupaten Gowa' (Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar)
- Lisnawati, Yulia. 2014. '5 Cerita Korban Kecanduan Sosial Media' (Jakarta, 7 April 2014).
- M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya)* (Jakarta: Prenada Media).
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Asnawir, Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers).
- Mahdi, M Ivan, 2022. 'Pengguna Internet Dunia Capai 4,95 Miliar Pada Januari 2022'.
- Mardalena, Lusi. 2018. 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMKS Pembina Bangsa Bukittinggi', *Biomass Chem Eng* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN)).
- Mardiana, Tri, Anis Siti Hartati. 2022. 'Pengaruh Media Pembelajaran , Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19'.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga).

- Mukhid, Abd. 2009. 'SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)', *Tadris*, Vol 4. Nom.
- Pahriji, Irgi Ahmad. 2021. 'Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi', *Jurnal Citra Pendidikan*, 1.3.
- Putri Kamila, Hilwa. 2019. 'Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahayu, Muhammad Irfan, dkk. 2019. 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar', *Publikasi Pendidikan*, 3.
- Rahmawati, Dian Laili, Sakdanur Nas. 2021. *Economic Education, and Study Program*, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau', 8.X.
- Ramadan, Merina, dan Amanita Novi Yushita. 2022. 'Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20.1.
- Rasyid, Ramli, dkk. 2020. 'Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7.2.
- Riani, Dinda, dkk. 2021. 'E-Readiness Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Gianyar)', *JITTER - Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Komputer*, 2.3.
- Ridho, Muhammad Akbar. 2012. 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Audio Video Smk Muh. Kutowinangun Kebumen', *Fakultas Teknik, Jurusan Pend. Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta*, 2.
- Sahid, Haidar Meshvara. 2020. 'Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan', *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 6.2.
- Sardiman. 2013. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sholekhah, Afra, dkk. 2021. 'Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Lingkungan

Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pap Uns Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5.3.

Suciadin, Jujun. 2020. 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Muallimin Muhammadiyah Makassar', *Sustainability (Switzerland)* (Universitas Muhammdiyah Makassar).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).

Syaifudin, Ahmad, dan Yandria Elmasari. 2020. 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp plus Al Falah Rejotangan', *Jurnal of Education and Information Communication Technology*, 04.02.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional).

Taufik Wibisono dan Yani Sri Mulyani. 2018. 'Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4.1.

Trisnani. 2017. "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat". JKMI, Volume 6 Nomor 3.

Thomas Kristo M. 2011. *Andalah Para Orang Tua Motivator Terbaik Bagi Remaja* (PT Elex Media Komputindo).

Tim CNN Indonesia. 2021. 'Survei: 19,3 Persen Anak Indonesia Kecanduan Internet' (Jakarta) <<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211002135419-255-702502/survei-193-persen-anak-indonesia-kecanduan-internet>>

Tim Pusat Hukum Kementrian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat).

'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'. 2003. (Jakarta).

Vuspa, Licia Sin. 2017. 'Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang' (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang).

Wahyuni, Sri. 2017. 'Pengaruh Intensitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Kegiatan

Belajar, Persepsi Lingkungan, Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Di SMK Veteran Semarang' (Universitas Wahid Hasyim Semarang).

Wibisono, Taufik, dan Yani Sri Mulyani. 2018. 'Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4.1.

Zarella. 2010. *The Social Media Marketing Book* (Jakarta: PT Sarambi Ilmu Semesta Anggota IKPI).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Uji Coba Angket Penelitian

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2018

Petunjuk umum

Sebelum mengisi pernyataan di bawah ini mohon mahasiswa/mahasiswi memahami terlebih dahulu petunjuk pengisian. setiap pernyataan mohon diisi dengan teliti dan jujur. jawaban dari mahasiswa/mahasiswi dapat membantu peneliti dalam penelitian ini.

1. Petunjuk Khusus

- a. Bacalah persyaratan dengan teliti
- b. *Cheklis* (✓) pada lembaran yang tersedia, yaitu dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Keterangan :

- ✓ SS : Sangat setuju
- ✓ S : Setuju
- ✓ N : Netral
- ✓ TS : Tidak setuju
- ✓ STS : Sangat tidak setuju

2. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. NIM :
4. Jenis Kelamin :

5. No WhatsApp :
6. Tempat Tinggal :

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui dengan pasti kemudahan fitur yang disediakan oleh media sosial <i>WhatsApp</i> untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi					
2	Media sosial <i>WhatsApp</i> dapat membantu saya dalam berkomunikasi dengan dosen dan mahasiswa.					
3	Media sosial <i>WhatsApp</i> membantu saya untuk mencari informasi untuk pembelajaran					
4	Melakukan voting menggunakan fitur polling dalam media sosial <i>WhatsApp</i>					
5	Media sosial <i>WhatsApp</i> membantu saya dalam melaksanakan pembuatan tugas yang tidak saya pahami dengan cara berdiskusi antar teman menggunakan grup chat					
6	Suasana saat di kelas tenang saat pelajaran, sehingga saya lebih nyaman dalam memahami penjelasan materi dari dosen					
7	Pada saat pelajaran, semua mahasiswa tertuju pada materi yang disampaikan oleh dosen sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran					
8	Saya dan teman saya saling membantu ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di kampus.					
9	Dosen memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswanya untuk tetap semangat belajar.					

10	Ruang kelas yang saya gunakan bersih sehingga membuat saya lebih nyaman untuk belajar dan proses pembelajaran tidak terganggu					
11	Komunikasi di dalam keluarga saya terjalin dengan baik					
12	Suasana di dalam rumah saya tenang, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar di rumah					
13	Penerangan lampu di dalam ruang belajar saya sangat mendukung untuk belajar, sehingga saya dapat belajar dengan nyaman					
14	Suasana di rumah saya tidak panas, sehingga nyaman untuk belajar di rumah					
15	Letak rumah saya jauh dari keramaian sehingga nyaman untuk belajar					
16	Kegiatan masyarakat yang saya ikuti sangat bermanfaat untuk kegiatan saya di kampus.					
17	Saya lebih sering bermain dengan teman-teman yang sebaya.					
18	Saat waktunya belajar tiba, alat komunikasi dalam keadaan <i>silent</i> sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar saya.					
19	Saya melakukan panggilan video untuk berkomunikasi dalam mengerjakan tugas yang sulit dipahami bersama teman					
20	Melalui fitur <i>WhatsApp</i> saya dan teman menyusun jadwal perkuliahan yang dapat dilihat semua anggota grup					
21	Saat saya melaksanakan pembelajaran saya berkomunikasi dengan teman agar mudah memahami pembahasannya melalui media sosial <i>WhatsApp</i>					

22	Saya termotivasi melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin melalui media sosial <i>WhatsApp</i>					
23	Saya dimudahkan mendapatkan jawaban yang tidak saya mengerti melalui media sosial <i>WhatsApp</i>					
24	Media sosial <i>WhatsApp</i> saya gunakan untuk kepentingan pembelajaran dan perkuliahan					
25	Melalui media sosial <i>WhatsApp</i> saya membagikan <i>link</i> pembelajaran sehingga teman-teman termotivasi untuk belajar					
26	Saya membagikan tugas dan materi pembelajaran yang dibutuhkan teman atau sebaliknya melalui media sosial <i>WhatsApp</i>					
27	Saat proses pembelajaran saya terkadang membuka media sosial <i>WhatsApp</i> untuk sekedar melihat <i>story</i> teman					
28	Kami menggunakan Grup <i>WhatsApp</i> untuk saling menyemangati jika tugas menumpuk atau banyak yang tidak dipahami					
29	Saya termotivasi mengerjakan tugas akhir saat melihat status teman yang sudah melalui berbagai tahapan- tahapan dalam melaksanakan tugas akhir					
30	Saya lebih sering menggunakan media sosial <i>WhatsApp</i> dari pada membaca buku.					

Angket Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA ANGKATAN 2018.**

Petunjuk umum

Sebelum mengisi pernyataan di bawah ini mohon mahasiswa/mahasiswi memahami terlebih dahulu petunjuk pengisian. setiap pernyataan mohon diisi dengan teliti dan jujur. jawaban dari mahasiswa/mahasiswi dapat membantu peneliti dalam penelitian ini.

1. Petunjuk Khusus

- a. Bacalah persyaratan dengan teliti
- b. *Cheklis* (✓) pada lembaran yang tersedia, yaitu dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Keterangan :

- ✓ SS : Sangat setuju
- ✓ S : Setuju
- ✓ N : Netral
- ✓ TS : Tidak setuju
- ✓ STS : Sangat tidak setuju

2. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. NIM :
4. Jenis Kelamin :
5. No WhatsApp :
6. Tempat Tinggal :

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui dengan pasti kemudahan fitur yang disediakan oleh media sosial <i>WhatsApp</i> untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi					
2	Media sosial <i>WhatsApp</i> dapat membantu saya dalam berkomunikasi dengan dosen dan mahasiswa.					
3	Media sosial <i>WhatsApp</i> membantu saya untuk mencari informasi untuk pembelajaran					
4	Melakukan voting menggunakan fitur polling dalam media sosial <i>WhatsApp</i>					
5	Media sosial <i>WhatsApp</i> membantu saya dalam melaksanakan pembuatan tugas yang tidak saya pahami dengan cara berdiskusi antar teman menggunakan grup chat					
6	Suasana saat di kelas tenang saat pelajaran, sehingga saya lebih nyaman dalam memahami penjelasan materi dari dosen					
7	Pada saat pelajaran, semua mahasiswa tertuju pada materi yang disampaikan oleh dosen sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran					
8	Saya dan teman saya saling membantu ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di kampus.					
9	Dosen memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswanya untuk tetap semangat belajar.					
10	Ruang kelas yang saya gunakan bersih sehingga membuat saya lebih nyaman untuk belajar dan proses pembelajaran tidak terganggu					

11	Komunikasi di dalam keluarga saya terjalin dengan baik					
12	Suasana di dalam rumah saya tenang, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar di rumah					
13	Penerangan lampu di dalam ruang belajar saya sangat mendukung untuk belajar, sehingga saya dapat belajar dengan nyaman					
14	Suasana di rumah saya tidak panas, sehingga nyaman untuk belajar di rumah					
15	Letak rumah saya jauh dari keramaian sehingga nyaman untuk belajar					
16	Kegiatan masyarakat yang saya ikuti sangat bermanfaat untuk kegiatan saya di kampus.					
17	Saya melakukan panggilan video untuk berkomunikasi dalam mengerjakan tugas yang sulit dipahami bersama teman					
18	Melalui fitur <i>WhatsApp</i> saya dan teman menyusun jadwal perkuliahan yang dapat dilihat semua anggota grup					
19	Saat saya melaksanakan pembelajaran saya berkomunikasi dengan teman agar mudah memahami pembahasannya melalui media sosial <i>WhatsApp</i>					
20	Saya termotivasi melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin melalui media sosial <i>WhatsApp</i>					
21	Saya dimudahkan mendapatkan jawaban yang tidak saya mengerti melalui media sosial <i>WhatsApp</i>					
22	Media sosial <i>WhatsApp</i> saya gunakan untuk kepentingan pembelajaran dan perkuliahan					

23	Melalui media sosial <i>WhatsApp</i> saya membagikan <i>link</i> pembelajaran sehingga teman-teman termotivasi untuk belajar					
24	Saya membagikan tugas dan materi pembelajaran yang dibutuhkan teman atau sebaliknya melalui media sosial <i>WhatsApp</i>					
25	Kami menggunakan Grup <i>WhatsApp</i> untuk saling menyemangati jika tugas menumpuk atau banyak yang tidak dipahami					
26	Saya termotivasi mengerjakan tugas akhir saat melihat status teman yang sudah melalui berbagai tahapan- tahapan dalam melaksanakan tugas akhir					

Lampiran 3

Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1
X1_1	Pearson Correlation	1	.664**	.595**	.423 [†]	.780**	.913**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.018	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31
X1_2	Pearson Correlation	.664**	1	.461**	.201	.524**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000		.009	.279	.002	.000
	N	31	31	31	31	31	31
X1_3	Pearson Correlation	.595**	.461**	1	.181	.467**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.329	.008	.000
	N	31	31	31	31	31	31
X1_4	Pearson Correlation	.423 [†]	.201	.181	1	.372 [†]	.594**
	Sig. (2-tailed)	.018	.279	.329		.040	.000
	N	31	31	31	31	31	31
X1_5	Pearson Correlation	.780**	.524**	.467**	.372 [†]	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.008	.040		.000
	N	31	31	31	31	31	31

X1	Pearson Correlation	.913**	.705**	.729**	.594**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.804	5

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2_11	X2_12	X2_13	X2
X2_1	Pearson Correlation	1	.826**	.683**	.550**	.451*	.507**	.518**	.597**	.642**	.593**	.578**	.089	.323	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.011	.004	.003	.000	.000	.000	.001	.634	.076	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_2	Pearson Correlation	.826**	1	.715**	.627**	.512**	.552**	.396*	.641**	.607**	.400*	.605**	-.011	.093	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.001	.027	.000	.000	.026	.000	.951	.619	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_3	Pearson Correlation	.683**	.715**	1	.770**	.715**	.662**	.641**	.790**	.583**	.381*	.678**	.070	.029	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.034	.000	.707	.877	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_4	Pearson Correlation	.550**	.627**	.770**	1	.693**	.637**	.594**	.631**	.463**	.336	.577**	.101	-.101	.762**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.009	.065	.001	.588	.588	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_5	Pearson Correlation	.451*	.512**	.715**	.693**	1	.619**	.561**	.678**	.363*	.271	.470**	.238	-.121	.713**
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.000	.000		.000	.001	.000	.045	.141	.008	.197	.518	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_6	Pearson Correlation	.507**	.552**	.662**	.637**	.619**	1	.764**	.845**	.543**	.335	.645**	.047	.076	.798**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.065	.000	.803	.683	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_7	Pearson Correlation	.518**	.396*	.641**	.594**	.561**	.764**	1	.736**	.656**	.458**	.641**	.236	.202	.817**
	Sig. (2-tailed)	.003	.027	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.010	.000	.201	.275	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_8	Pearson Correlation	.597**	.641**	.790**	.631**	.678**	.845**	.736**	1	.640**	.374*	.649**	.249	.193	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.038	.000	.176	.299	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_9	Pearson Correlation	.642**	.607**	.583**	.463**	.363*	.543**	.656**	.640**	1	.307	.606**	.218	.245	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.009	.045	.002	.000	.000		.093	.000	.239	.185	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_10	Pearson Correlation	.593**	.400*	.381*	.336	.271	.335	.458**	.374*	.307	1	.371*	.168	.479**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.034	.065	.141	.065	.010	.038	.093		.040	.366	.006	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_11	Pearson Correlation	.578**	.605**	.678**	.577**	.470**	.645**	.641**	.649**	.606**	.371*	1	.034	-.029	.754**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.008	.000	.000	.000	.000	.040		.858	.877	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_12	Pearson Correlation	.089	-.011	.070	.101	.238	.047	.236	.249	.218	.168	.034	1	.179	.283
	Sig. (2-tailed)	.634	.951	.707	.588	.197	.803	.201	.176	.239	.366	.858		.336	.123
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2_13	Pearson Correlation	.323	.093	.029	-.101	-.121	.076	.202	.193	.245	.479**	-.029	.179	1	.279
	Sig. (2-tailed)	.076	.619	.877	.588	.518	.683	.275	.299	.185	.006	.877	.336		.128
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2	Pearson Correlation	.811**	.767**	.852**	.762**	.713**	.798**	.817**	.882**	.748**	.609**	.754**	.283	.279	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.123	.128	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.912	13

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.428*	.564**	.241	.528**	.155	.515**	.352	.051	.304	.094	-.197	.571**
	Sig. (2-tailed)		.016	.001	.191	.002	.405	.003	.052	.784	.097	.616	.289	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y2	Pearson Correlation	.428*	1	.843**	.473**	.704**	.560**	.579**	.406*	-.170	.543**	.270	-.139	.793**
	Sig. (2-tailed)	.016		.000	.007	.000	.001	.001	.024	.361	.002	.141	.457	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y3	Pearson Correlation	.564**	.843**	1	.415*	.700**	.545**	.725**	.405*	-.078	.618**	.363*	-.154	.855**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.020	.000	.002	.000	.024	.676	.000	.044	.409	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y4	Pearson Correlation	.241	.473**	.415*	1	.458**	.634**	.379*	.587**	-.379*	.621**	.288	-.075	.648**
	Sig. (2-tailed)	.191	.007	.020		.009	.000	.036	.001	.036	.000	.116	.688	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y5	Pearson Correlation	.528**	.704**	.700**	.458**	1	.411*	.493**	.293	.038	.385*	.160	-.176	.720**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.009		.022	.005	.110	.840	.033	.391	.344	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y6	Pearson Correlation	.155	.560**	.545**	.634**	.411*	1	.548**	.616**	-.191	.641**	.420*	.054	.757**
	Sig. (2-tailed)	.405	.001	.002	.000	.022		.001	.000	.303	.000	.019	.771	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y7	Pearson Correlation	.515**	.579**	.725**	.379*	.493**	.548**	1	.566**	-.130	.535**	.459**	-.338	.760**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.036	.005	.001		.001	.486	.002	.009	.063	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y8	Pearson Correlation	.352	.406*	.405*	.587**	.293	.616**	.566**	1	-.459**	.751**	.637**	-.340	.675**
	Sig. (2-tailed)	.052	.024	.024	.001	.110	.000	.001		.009	.000	.000	.061	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y9	Pearson Correlation	.051	-.170	-.078	-.379*	.038	-.191	-.130	-.459**	1	-.289	-.102	.473**	-.037
	Sig. (2-tailed)	.784	.361	.676	.036	.840	.303	.486	.009		.115	.585	.007	.842
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y10	Pearson Correlation	.304	.543**	.618**	.621**	.385*	.641**	.535**	.751**	-.289	1	.576**	-.062	.790**
	Sig. (2-tailed)	.097	.002	.000	.000	.033	.000	.002	.000	.115		.001	.742	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y11	Pearson Correlation	.094	.270	.363*	.288	.160	.420*	.459**	.637**	-.102	.576**	1	-.231	.563**
	Sig. (2-tailed)	.616	.141	.044	.116	.391	.019	.009	.000	.585	.001		.211	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y12	Pearson Correlation	-.197	-.139	-.154	-.075	-.176	.054	-.338	-.340	.473**	-.062	-.231	1	-.042
	Sig. (2-tailed)	.289	.457	.409	.688	.344	.771	.063	.061	.007	.742	.211		.823
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y	Pearson Correlation	.571**	.793**	.855**	.648**	.720**	.757**	.760**	.675**	-.037	.790**	.563**	-.042	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.842	.000	.001	.823	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.833	12

Lampiran 4

Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikorelialitas, Uji Homokedastisitas)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		88	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.22841712	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.098	
	Negative	-.105	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.272 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.260
		Upper Bound	.283

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.



**Uji linearitas
ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between	(Combined)	1788.824	10	178.882	5.022	.000
Media Sosial	Groups	Linearity	1607.226	1	1607.226	45.123	.000
		Deviation from Linearity	181.598	9	20.178	.566	.820
		Within Groups	2742.631	77	35.619		
Total			4531.455	87			

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between	(Combined)	2526.088	22	114.822	3.722	.000
Lingkungan Belajar	Groups	Linearity	1861.576	1	1861.576	60.339	.000
		Deviation from Linearity	664.512	21	31.643	1.026	.448
		Within Groups	2005.367	65	30.852		
Total			4531.455	87			

Uji Multikorelialitas

Correlations

		Media Sosial	Motivasi Belajar
Media Sosial	Pearson Correlation	1	.596**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Media Sosial	Lingkungan Belajar
Media Sosial	Pearson Correlation	1	.618**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.026	4.985		-.406	.685					
Media Sosial	.889	.276	.323	3.228	.002	.596	.330	.254	.618	1.618
Lingkungan Belajar	.474	.107	.442	4.417	.000	.641	.432	.347	.618	1.618

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

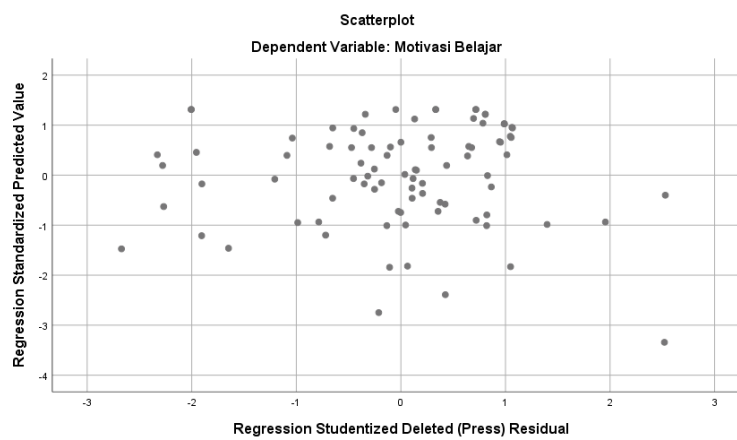
Uji Homokedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.252	2	11.626	.995	.374 ^b
	Residual	993.154	85	11.684		
	Total	1016.406	87			

a. Dependent Variable: abs_res

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Media Sosial



Lampiran 5

Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.463	5.290

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Media Sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2153.192	2	1076.596	38.478	.000 ^b
	Residual	2378.262	85	27.980		
	Total	4531.455	87			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Media Sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.026	4.985		-.406	.685					
	Media Sosial	.889	.276	.323	3.228	.002	.596	.330	.254	.618	1.618
	Lingkungan Belajar	.474	.107	.442	4.417	.000	.641	.432	.347	.618	1.618

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF

1 (Constant)	-2.026	4.985		-.406	.685					
Media Sosial	.889	.276	.323	3.228	.002	.596	.330	.254	.618	1.618
Lingkungan Belajar	.474	.107	.442	4.417	.000	.641	.432	.347	.618	1.618

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 6

Sumbangan Efektif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.026	4.985		-.406	.685					
Media Sosial	.889	.276	.323	3.228	.002	.596	.330	.254	.618	1.618
Lingkungan Belajar	.474	.107	.442	4.417	.000	.641	.432	.347	.618	1.618

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 7

Data Responden Angket

1	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	2	3	4	5	5		
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		
3	5	5	5	2	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	5	5	3	3		
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
7	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	
8	5	5	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	
9	5	5	5	2	5	3	3	3	3	5	5	5	4	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	
10	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
11	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	
12	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	5	5	5	5	
13	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	5	1	5	5	
15	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
16	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	
17	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	
19	4	5	4	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
20	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	
21	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	5	5	5	
22	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	
23	5	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	5	4	4	5	3	3	1	5	3	3	3	2	3	2	4	4	
24	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	1	3	4	5	5	5	5	5	4	
26	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
28	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	
29	5	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	2	3	5	5	5	5	5	4	
30	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	
31	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
32	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	5	5	5	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4
36	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	5	5	4	3	4	3	3	4	4	4
37	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	5	4	5
38	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	2	5	5	3	4	1	5	5	5	5	5	
39	5	5	4	1	4	2	3	4	5	5	3	3	4	3	1	4	1	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	
40	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	

41	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	
42	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	
43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	
46	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	
47	5	5	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	3	4	5	5	4	4	3	3	4	3	5	
48	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	2	
49	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
50	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	1	4	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
51	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
52	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	
53	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3
54	5	5	4	3	4	5	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	1	2	2	4	4	2	4	
55	5	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	2	2	2	4	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	
56	5	5	4	5	4	3	3	3	2	3	5	4	5	3	1	3	1	3	4	3	3	4	4	4	3	1	
57	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	2	4	5	5	4	5	
58	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
59	5	5	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	5	4	
60	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
61	5	5	2	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	1	2	2	4	4	2	2	
62	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	3	5	4	2	3	3	4	5	3	3	5	4	3	3	5	
63	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	
65	4	5	4	2	3	2	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	2	4	5	4	5	4	5	
66	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
67	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	4	5	5	1	3	3	5	5	3	3	1	4	3	5	5	
68	5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	3	3	4	3	3	
69	5	4	2	3	3	4	3	3	4	5	5	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	5	
70	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	
71	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	
72	5	5	3	3	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	2	3	3	5	5	
73	5	4	2	1	2	5	4	3	2	2	5	1	2	1	3	5	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	
74	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	2	3	3	3	3	5	4	2	4	
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	
77	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	1	5	4	4	3
78	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
79	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
80	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	
81	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	2	2	5	5	5	5	5	3	3	3	
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	
84	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

85	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
86	2	2	4	5	3	1	1	2	1	1	3	2	3	3	4	2	3	3	3	5	3	3	3	2	5	5
87	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
88	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	3	3	4	4	5	4	5

